



**PENGUNAAN MEDIA AUDIO
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK
PERSOALAN FAKTUAL PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 01 SIKAYU COMAL KABUPATEN PEMALANG**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Nur Hidayah

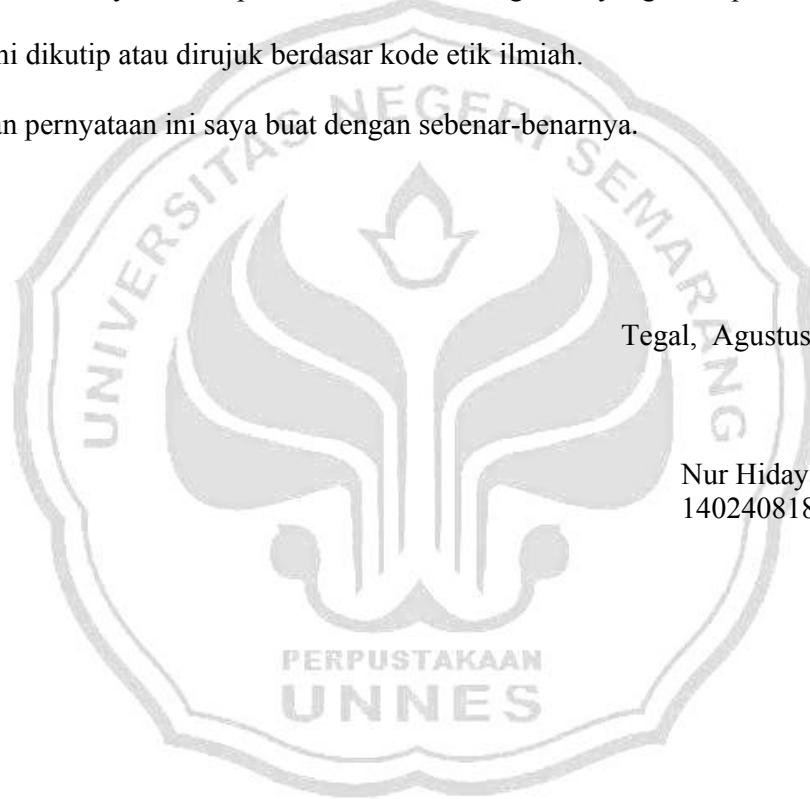
1402408182

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Tegal, Agustus 2012

Nur Hidayah
1402408182

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di : Tegal

Tanggal : 16 Agustus 2012

Pembimbing I

Drs. H.Y. Poniyo, M.Pd.
19510412 198102 1 001

Pembimbing II

Ika Ratnaningrum, S.Pd. M.Pd.
19820814 200801 2 008

Mengetahui

Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras. Keberuntungan adalah sesuatu yang terjadi ketika kesempatan bertemu dengan kesiapan.(Yulinda).
2. Kesuksesan tidak bisa di ukur dengan kedudukan yang dicapai orang, tetapi melalui halangan – halangan yang dihadapinya dalam menghadapi tangga kesuksesan. (Broken T. Wasginton).

Persembahan

Untuk Bapak, Ibu, Kakak-kakakku, Dosen pembimbing, dan teman-temanku angkatan

2008 PGSD Tegal.

PRAKATA

Puja dan puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Audio Dapat Meningkatkan Keterampilan Menyimak Persoalan Faktual pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemasang”, tepat sesuai waktu yang telah ditentukan. Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program S1 PGSD Tahun Pelajaran 2011/2012.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Soedjiono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah member kesempatan untuk belajar di UNNES. .
2. Drs. Hardjono, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd. Ketua Jurusan PGSD Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. Koordinator UPP PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Drs. HY. Poniyo, M.Pd. Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran serta masukan penting untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd. Dosen Pembimbing II yang juga telah memberi bimbingan, kritik, masukan serta ilmu penting untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Taat, S Pd.SD. Kepala SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang yang telah memberikan ijin serta bimbingan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya.
8. Guru serta karyawan SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang, yang telah banyak membantu peneliti dalam kelancaran penelitian.
9. Ayah dan ibu tercinta serta kakak-kakak saya, yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan, yang selalu memotivasi dan memberi masukan yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
11. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Semoga semua pihak senantiasa mendapatkan curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam kehidupannya. Peneliti juga berharap sekripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan para pembaca.

Tegal, Agustus 2012

Peneliti

ABSTRAK

Hidayah, Nur. 2012. *Penggunaan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Materi Persoalan Faktual pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Pemalang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. H.Y. Poniyo, M.Pd., Pembimbing II Ika Ratnaningrum, S.Pd. M.Pd.

Kata Kunci : Keterampilan menyimak, Media audio, Persoalan faktual.

Aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi persoalan faktual siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Pemalang masih rendah. Dari jumlah siswa sebanyak 42, 65 % siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), standar nilai KKM 75. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, guru memerlukan media. Media yang digunakan dalam penelitian adalah media audio. Dengan menggunakan media audio diharapkan dapat mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak khususnya materi persoalan faktual, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, satu siklus terdiri dari dua pertemuan. Yaitu pertemuan 1 menyampaikan materi dan pertemuan 2 untuk evaluasi. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Pemalang. Teknik pengumpulan data dilakukan pada akhir siklus dengan menggunakan tes dan non tes., Indikator penelitian tindakan kelas ini yaitu, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran minimal 75%, hasil belajar atau jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM minimal 70%, dan performansi guru dalam pembelajaran minimal B (70).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak persoalan faktual menggunakan media pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal mengalami peningkatan. Peningkatan diketahui dengan membandingkan hasil siklus I dan siklus II. Pada siklus I yaitu : rata-rata kelas 70.05, ketuntasan belajar secara klasikal 54.8%, rata-rata kelas aktivitas siswa 63%, nilai performansi guru 91.97 dengan kriteria A. Pada siklus II rata-rata kelas 88.60, ketuntasan belajar secara klasikal 78.6%, rata-rata kelas aktivitas siswa 91.68%, dan nilai performansi guru 91.76 dengan kriteria A. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, materi menyimak persoalan faktual pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Pernyataan Keaslian	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Pengesahan	iv
Motto dan Persembahan	v
Prakata	vi
Abstrak	viii
Daftar isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Diagram	xiv
Daftar Lampiran	xv
1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Identifikasi Masalah	6
1.4 Pembatasan Masalah	6
1.5 Rumusan Masalah	7
1.6 Pemecahan Masalah	7
1.7 Tujuan Penelitian	8
1.8 Manfaat Penelitian	8
2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	10
2.1.1 Keterampilan Menyimak	10
2.1.1.1 <i>Pengertian Menyimak</i>	11
2.1.1.2 <i>Tujuan Menyimak</i>	13
2.1.1.3 <i>Manfaat Menyimak</i>	14
2.1.1.4 <i>Ragam Menyimak</i>	16

2.1.1.5	<i>Tahap-Tahap Menyimak</i>	21
2.1.1.6	<i>Unsur-Unsur Menyimak</i>	22
2.1.1.7	<i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak</i>	23
2.1.1.8	<i>Teknik Pembelajaran Menyimak</i>	25
2.1.2	Persoalan Faktual	27
2.1.2.1	<i>Pengertian Persoalan Faktual</i>	28
2.1.2.2	<i>Pengertian Berita</i>	29
2.1.2.3	<i>Jenis-jenis Berita</i>	29
2.1.3	Media	33
2.1.3.1	<i>Pengertian Media</i>	33
2.1.3.2	<i>Media Pembelajaran</i>	35
2.2	Kajian Empiris	38
2.3	Kerangka Berpikir	40
2.4	Hipotesis Tindakan	42
3.	METODE PENELITIAN	
3.1.	Desain Penelitian	43
3.1.1	Prosedur Tindakan pada Siklus I	44
3.1.1.1	<i>Perencanaan</i>	44
3.1.1.2	<i>Tindakan</i>	45
3.1.1.3	<i>Observasi atau Pengamatan</i>	46
3.1.1.4	<i>Refleksi</i>	46
3.1.2	Prosedur Tindakan pada Siklus II	47
3.1.2.1	<i>Perencanaan</i>	47
3.1.2.2	<i>Tindakan</i>	48
3.1.2.3	<i>Observasi atau Pengamatan</i>	49
3.1.2.4	<i>Refleksi</i>	49
3.2.	Subjek Penelitian	50
3.3	Tempat Penelitian	50
3.4	Data	51
3.4.1	Jenis Data	51

3.4.1.1	<i>Data Kualitatif</i>	51
3.4.1.2	<i>Data Kuantitatif</i>	52
3.4.2	Sumber Data	52
3.4.2.1	<i>Siswa</i>	52
3.4.2.2	<i>Guru (Peneliti)</i>	53
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	53
3.5.1	Teknik Tes	53
3.5.2	Teknik Non Tes	54
3.5.2.1	<i>Observasi</i>	54
3.5.2.2	<i>Performansi Guru</i>	54
3.6	Instrumen Penelitian	55
3.6.1	Instrumen Tes	55
3.6.2	Instrumen Non Tes	57
3.6.2.1	<i>Observasi</i>	57
3.6.2.2	<i>Performansi Guru</i>	58
3.7.	Teknik Analisis Data	58
3.7.1	Data Hasil Belajar Siswa	58
3.7.2	Data Hasil Aktivitas Siswa	61
3.7.3	Data Hasil Observasi Performansi Guru	62
3.8	Indikator Keberhasilan	63
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Deskripsi Data	65
4.1.1	Data Siklus I	65
4.1.1.1	<i>Nilai Tes Siklus I</i>	65
4.1.1.2	<i>Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I</i>	65
4.1.1.2.1	Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	67
4.1.1.2.2	Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	70
4.1.1.3	<i>Nilai Performansi Guru</i>	74
4.1.1.3.1	Nilai Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	74
4.1.1.3.2	Nilai Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	76
4.1.1.3.3	Nilai Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	

Dan 2	78
4.1.1.3.4 Nilai Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 dan 2	80
4.1.1.4 <i>Refleksi</i>	81
4.1.1.5 <i>Revisi</i>	83
4.1.2 Data Siklus II	83
4.1.2.1 <i>Hasil Tes Siklus II</i>	83
4.1.2.2 <i>Nilai Non tes Siklus II</i>	85
4.1.2.2.1 Nilai Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 1	85
4.1.2.2.2 Nilai Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 2	88
4.1.2.3 <i>Nilai Performansi Guru</i>	91
4.1.2.3.1 Nilai Perencanaan Pembelajaran Siklus II pertemuan 1	92
4.1.2.3.2 Nilai Perencanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	94
4.1.2.3.3 Nilai Perencanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2	96
4.1.2.3.4 Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2	97
4.1.2.4 <i>Refleksi</i>	99
4.2 Hasil Penelitian	100
4.2.1 Hasil Belajar Siswa	101
4.2.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa	101
4.2.3 Hasil Performansi Guru	102
4.3 Pembahasan	102
4.3.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	102
4.4 Implikasi Hasil Penelitian	104
4.4.1 Bagi Siswa	104
4.4.2 Bagi Guru	104
4.4.3 Bagi Sekolah	105
5. PENUTUP	
5.1 Simpulan	106

5.2	Saran	107
	LAMPIRAN	109
	DAFTAR PUSTAKA	222



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Nilai hasil belajar menyimak persoalan faktual siklus I	66
4.2 Nilai Observasi Aktivitas Siswa siklus I pertemuan 1	68
4.3 Nilai Observasi Aktivitas Siswa siklus I pertemuan 2.....	70
4.4 Nilai persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2	74
4.5 Nilai observasi perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1	75
4.6 Nilai observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan I.....	76
4.7 Nilai observasi perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2	77
4.8 Nilai observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2	78
4.9 Nilai perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan I dan 2	79
4.10 Nilai pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2	81
4.11 Nilai hasil belajar menyimak persoalan faktual siklus II	85
4.12 Nilai observasi keaktifan siswa siklus II pertemuan 1	87
4.13..Nilai observasi keaktifan siswa siklus II pertemuan 2.....	90
4.14 Nilai persentase observasi keaktifan siswa siklus II pertemuan 1 dan	92
4.15 Nilai perencanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1.....	93
4.16 Nilai pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1	94
4.17 Nilai perencanaan pembelajaran siklus siklus II pertemuan 2	95
4.18 Nilai pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 2	96
4.19 Nilai perencanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2.....	97
4.20 Nilai pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan1 dan 2	99

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
3.1 Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.....	44
4.1 Ketuntasan belajar klasikal siswa siklus I	67
4.2 Ketuntasan belajar klasikal siswa siklus I	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nama siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu.....	109
2. Daftar hadir siswa kelas V pada siklus I.....	110
3. Daftar hadir siswa kelas V pada siklus I.....	111
4. Silabus Bahasa Indonesia.....	112
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 1.....	114
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I pertemuan 2.....	123
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 1.....	128
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 2.....	135
9. Kisi-kisi soal evaluasi siklus I.....	140
10. Kisi-kisi soal evaluasi siklus II.....	141
11. Soal evaluasi siklus I.....	142
12. Soal evaluasi siklus II.....	143
13. Kunci jawaban soal evaluasi siklus I.....	144
14. Kunci jawaban soal evaluasi siklus II.....	145
15. Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I Pertemuan 1.....	146
16. Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa siklus I pertemuan 2.....	149
17. Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 1.....	152
18. Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa siklus II pertemuan 2.....	154
19. Deskriptor penilaian aktivitas belajar siswa.....	157
20. Rekapitulasi nilai hasil kemampuan guru siklus I pertemuan 1.....	159
21. Rekapitulasi nilai hasil performansi guru siklus I pertemuan 2.....	166
22. Rekapitulasi nilai hasil performansi guru siklus II pertemuan I.....	173
23. Rekapitulasi nilai hasil kemampuan guru siklus II pertemuan 2.....	176
24. Deskriptor Alat penilaian kemampuan guru (APKG).....	183
25. Nilai hasil tes tertulis siklus I.....	213
26. Nilai hasil tes tertulis siklus II.....	215
27. Hasil evaluasi siswa.....	217
28. Dokumentasi.....	220

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006. Standar Isi dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional dan global (Depdiknas, 2006:38).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, dan budaya orang lain. Mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik sesuai dengan situasi, kondisi, dan benar sesuai dengan kaidah. Baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa adalah sarana komunikasi yang penting bagi manusia. Seseorang melalui bahasa dapat menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, sehingga terjadi komunikasi. Agar komunikasi berjalan dengan baik, diperlukan penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan berbahasa seseorang dapat mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas pula jalan pikiran orang tersebut.

Menurut Tarigan (2008: 3), keterampilan berbahasa meliputi empat keterampilan dasar, yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan keterampilan yang lain. Keterampilan-keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara berpraktik dan berlatih secara intensif. Tarigan (1986: 2), menyatakan bahwa keterampilan berbahasa biasanya diperoleh manusia secara berurutan. Keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai adalah menyimak disusul berbicara, baru kemudian membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan menerima dan memahami isi atau pesan suatu ujaran yang disampaikan penutur dengan bahasa lisan. Keterampilan menyimak diperoleh seorang anak sebelum keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar untuk tiga keterampilan berbahasa lainnya. Aktivitas menyimak memiliki intensitas yang lebih tinggi dilakukan siswa dibandingkan dengan berbicara, membaca, dan menulis. Pada proses belajar mengajar di sekolah. Dari awal proses pembelajaran dimulai, siswa melakukan aktivitas menyimak perintah, penjelasan, atau pertanyaan dari guru. Kegiatan

menyimak tetap dilakukan, selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Contoh ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa menyimak penjelasan guru. Selama diskusi, siswa menyimak diskusi.

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. Menyimak melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimakpun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya (Tarigan, 1991: 4-5). Tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, dan menghayati pesan, ide, gagasan yang tersirat dalam bahan simakan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal, Kabupaten Pemalang, 65 % siswa belum mampu menyimak dengan baik. Keterampilan menyimak siswa masih tergolong rendah. Rendahnya keterampilan menyimak siswa terbukti ketika siswa diminta guru untuk mengungkapkan kembali isi dari materi yang disimak, siswa mengalami kesulitan.

Siswa dalam hal menyimak, cenderung mendengarkan tetapi tidak memahami isi yang disimak, siswa menganggap keterampilan menyimak itu mudah. Siswa cenderung meremehkan pembelajaran menyimak khususnya menyimak persoalan faktual.

Berdasarkan kenyataan di SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang mengisyaratkan, bahwa saat ini dibutuhkan pembenahan serius dalam pembelajaran menyimak, karena menyimak juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan

yang memadai dalam merancang pembelajaran menyimak, terutama berkaitan dengan media yang digunakan.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru harus kreatif dalam memilih media pembelajaran khususnya dalam materi persoalan faktual. Media pembelajaran yang sesuai dengan materi persoalan faktual adalah media audio. Penggunaan media audio akan menarik dan memusatkan pikiran siswa pada bahan simakan yang didengarkan melalui media audio.

Kata media berasal dari kata medium yang secara harfiah artinya perantara atau pengantar. Banyak pakar media yang memberikan batasan tentang media. Menurut *Asosiasi of Edukation Komunikaion Technology (AECT)* dalam Rudi (1997: 6), media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Wijayakusuma (2009) menyatakan pengertian media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Briggs dalam Rudi (2009: 6), bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dengan materi pembelajaran yang disampaikan dapat merangsang siswa untuk mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Media juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, merangsang kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap informasi yang disimak. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan menyimak adalah media audio.

Media audio merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media audio dapat menambah minat siswa dalam belajar, karena siswa dapat menyimak dengan mendengarkan suara rekaman melalui *tape recorder*. Penggunaan media audio diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang masalah, sangatlah menarik untuk diteliti lebih lanjut berkaitan dengan peningkatan kemampuan menyimak dengan menggunakan media audio. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Materi Persoalan Faktual Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan kembali dan menuliskan kembali isi persoalan faktual. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok pada persoalan faktual. Kesulitan siswa dalam menentukan gagasan pokok pada persoalan faktual dibuktikan 65 % dari jumlah siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu 75. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar menyimak persoalan faktual. Penyebab rendahnya hasil belajar menyimak persoalan faktual antara lain kurangnya

pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak dan merasa kurang mendapatkan manfaat dari belajar menyimak, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yang biasa disebut metode ceramah, sehingga siswa merasa bosan. Dampak kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran menjadikan siswa kurang aktif dan kreatif.

1.3 Identifikasi Masalah

Beberapa hambatan dalam pembelajaran menyimak dipengaruhi beberapa faktor. Sebagai berikut.

Faktor pertama adalah kemampuan siswa masih rendah dalam kegiatan menyimak, sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Faktor kedua adalah siswa kurang termotivasi untuk belajar. Siswa merasa kurang mendapat manfaat dari kegiatan belajar menyimak persoalan faktual, karena siswa beranggapan bahwa mendengarkan persoalan faktual adalah hal biasa yang sering siswa lakukan. Faktor yang ketiga adalah guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran menyimak persoalan faktual, karena media yang digunakan guru kurang bervariasi. Faktor yang keempat adalah guru belum atau jarang menggunakan media atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Guru dalam pembelajaran menyimak terkadang tidak menggunakan media yang ada, karena pemanfaatannya memerlukan waktu dan berbagai persiapan, sehingga media tidak difungsikan secara efektif.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tentang hambatan-hambatan dalam pembelajaran menyimak, masalah yang muncul sangatlah kompleks, sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian lebih mendalam dan lebih terarah.

Peneliti membatasi masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu hanya membahas pada kemampuan siswa dalam menyimak persoalan faktual dan perilaku siswa di kelas yang menunjukkan sikap kurang merespon atau meremehkan pembelajaran menyimak persoalan faktual.

Rendahnya keterampilan menyimak persoalan faktual disebabkan penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum digunakan secara efektif. Untuk memecahkan masalah rendahnya keterampilan menyimak siswa, guru seharusnya memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Media yang digunakan adalah media yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak masalah faktual pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini yaitu: apakah penggunaan media audio dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi persoalan faktual di SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang?.

1.6 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah yang diteliti, berdasarkan kajian dan rumusan masalah. Fokus dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media audio dalam meningkatkan keterampilan menyimak persoalan faktual pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pematang. Media audio merupakan media yang dapat didengar. Media audio memudahkan pemahaman siswa dalam menyimak persoalan faktual. Penggunaan media audio diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak persoalan faktual pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pematang. Penggunaan media audio ini diaplikasikan dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, satu pertemuan memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1.7 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1.7.1 Tujuan umum

Tujuan umum adalah tujuan yang bersifat dan skala cakupannya lebih luas.

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas (proses dan hasil belajar) pada materi persoalan faktual..

1.7.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang bersifat khusus dan lebih fokus dari suatu penelitian. Tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah : (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang pada materi persoalan faktual, (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pemalang pada materi persoalan faktual.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1.8.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Pemanfaatan media pembelajaran mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media audio, pembelajaran menjadi lebih variatif. Dengan demikian, hasil belajar siswa, khususnya menyimak persoalan faktual dapat meningkat.

1.8.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

(1) Bagi Siswa

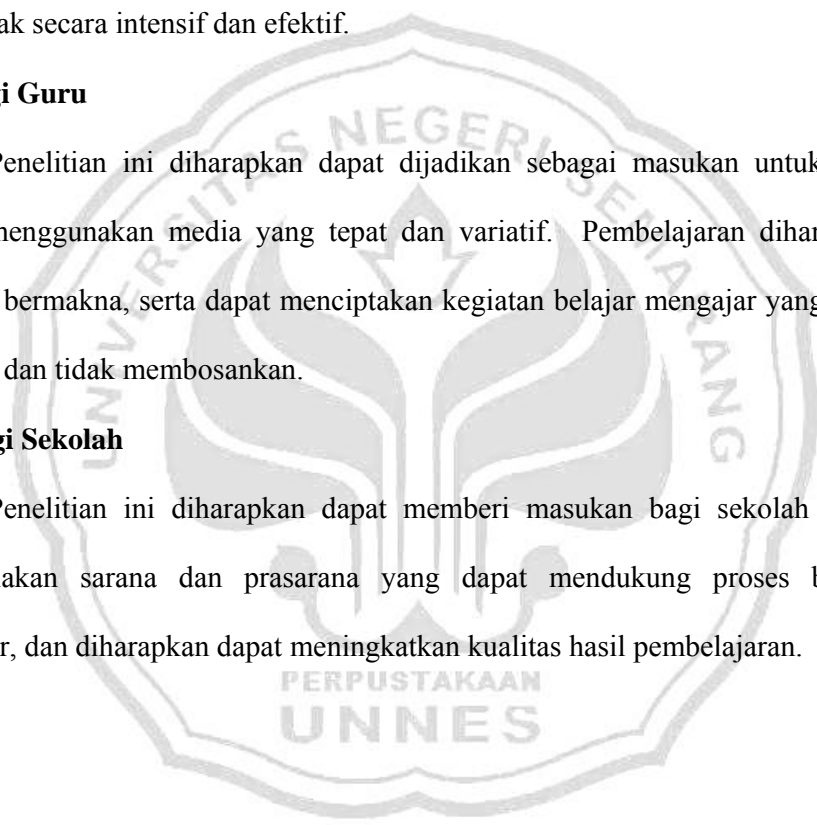
Penelitian ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak khususnya persoalan faktual, memotivasi siswa untuk belajar, serta melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan menyimak secara intensif dan efektif.

(2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk guru dalam menggunakan media yang tepat dan variatif. Pembelajaran diharapkan menjadi bermakna, serta dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan tidak membosankan.

(3) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Pada saat ini keterampilan siswa di SD Negeri 01 Sikayu Comal dalam menyimak masih sangat kurang. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dalam penyampaian materi tidak sesuai dengan metode yang digunakan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan guru di SD Negeri 01 Sikayu dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode konvensional. Perlu dilakukan pembaharuan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa, terutama pada materi persoalan faktual. Landasan teoritis akan membahas mengenai keterampilan menyimak, persoalan faktual, hakikat media, belajar, dan hasil belajar.

2.1.1 Keterampilan Menyimak

Menurut Tarigan (1994: 2) keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia. Keterampilan menyimak sebagai dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu menyimak, setelah itu berbicara, kemudian membaca dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain. Tarigan (1994: 3) menyatakan bahwa dengan meningkatkan

keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara pada seseorang.

Melalui kegiatan menyimak, orang akan bertambah pengetahuan yang berkaitan dengan fonem, kosakata, dan kalimat. Pemahaman terhadap fonem, kata, dan kalimat sangat membantu seseorang terampil berbicara, membaca, maupun menulis. Keterampilan menyimak dapat menunjang keterampilan berbicara, membaca, maupun menulis.

2.1.1.1 Pengertian Menyimak

Ali (1982: 45), menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan apa yang diucapkan orang). Menurut Tarigan (1987: 28), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui uraian atau bahasa lisan.

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. (Tarigan (1991: 4). Menurut Dawn (2009), pembelajaran menyimak dapat diperoleh melalui bahasa dan pembelajaran berbahasa sehingga jika dipelajari dapat menimbulkan efek bagi para pendengar. Alwi (2002: 1006), menyatakan bahwa menyimak adalah mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibaca orang. Menurut Retno (2010: 1), menyimak adalah mendengarkan baik-baik dengan penuh perhatian

akan apa yang diucapkan seseorang, mampu menangkap, memahami, mengingat, makna pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan sengaja. Menyimak dengan penuh perhatian disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi dan evaluasi untuk memperoleh pesan, informasi, menangkap isi dan merespon makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Pemahaman menyimak menjadi lebih mudah apabila penyimak mengetahui konteks wacana yang disimaknya. Penyimak yang berhasil adalah yang dapat memanfaatkan baik pengetahuan yang ditangkap dari wacana yang disimak maupun pengetahuan yang telah penyimak miliki yang berhubungan dengan materi yang disimak. Menyimak menggunakan indra pendengaran, namun bukan berarti saat mendengarkan sudah dikatakan menyimak. Sesungguhnya proses menyimak tidak sekedar mendengar, tetapi lebih dari itu, yaitu mendengar dengan memusatkan perhatian kepada obyek yang disimak.

Proses menyimak merupakan kegiatan mendengarkan yang disengaja dalam rangka mencapai maksud-maksud tertentu. Tujuan menyimak misalnya untuk belajar, mengapresiasi sebuah karya, mendapatkan informasi khusus, memecahkan masalah atau untuk memahami aspek-aspek sebuah bahasa.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali digunakan dalam proses pembelajaran sebelum keterampilan yang lain seperti keterampilan membaca, berbicara, dan menulis. Seorang anak mula-mula belajar bahasa dengan menyimak rangkaian bahasa yang diucapkan oleh ibu. Bunyi

bahasa kemudian diaitkan dengan makna. Setelah banyak menyimak anak mulai meniru ucapan-ucapan yang pernah disimak. Anak menerapkan bunyi bahasa yang didengar dalam pembicaraan. Proses menyimak, mengartikan makna, meniru dan mempraktekkan bunyi bahasa yang dilakukan berulang-ulang sampai akhirnya anak lancar berbicara.

2.1.1.2 Tujuan Menyimak

Secara umum tujuan menyimak adalah menangkap, memahami, dan menghayati pesan, ide, gagasan yang ada dalam bahan simakan. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi enam: (1) mendapatkan fakta; (2) menganalisis fakta; (3) mengevaluasi fakta; (4) mendapatkan inspirasi; (5) menghibur diri; (6) meningkatkan kemampuan berbicara (Tarigan, 1991: 5).

Logan (1995) dalam Tarigan (2008: 60-61), menyatakan bahwa tujuan orang menyimak sesuatu itu beraneka ragam, antara lain :

- (1) Menyimak agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.
- (2) Menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diperdengarkan (terutama sekali dalam bidang seni).
- (3) Menyimak dengan maksud dapat menilai sesuatu yang disimak (baik-buruk, indah-jelek, tepat-tidak tepat, serta logis dan tidak logis, dll).
- (4) Menyimak agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya itu (misalnya, pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu).

- (5) Menyimak agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- (6) Menyimak dengan maksud dan tujuan agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti dan yang tidak membedakan arti.
- (7) Menyimak agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
- (8) Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukan.

2.1.1.3 Manfaat menyimak

Menurut Setiawan (1990) dalam Rahmawati (2007: 20), manfaat menyimak sebagai berikut:

- (1) Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga bagi kemanusiaan sebab menyimak memiliki nilai informatif yaitu memberikan masukan-masukan tertentu yang menjadikan kita lebih berpengalaman.
- (2) Meningkatkan intelektual serta memperdalam penghayatan keilmuan dan khasanah ilmu kita.
- (3) Memperkaya kosa kata kita, menambah perbendaharaan ungkapan yang tepat, bermutu, dan puitis. Orang yang banyak menyimak komunikasinya menjadi lebih lancar dan kosa kata yang digunakan lebih variatif.

- (4) Memperluas wawasan, meningkatkan penghayatan hidup, serta membina sifat terbuka dan objektif.
- (5) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial.
- (6) Meningkatkan citra keindahan jika yang kita simak itu merupakan bahan simakan yang isi dan bahasanya halus, banyak menyimak dapat menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain serta meningkatkan selera estetika kita.
- (7) Menggugah kreativitas dan semangat mencipta kita untuk menghasilkan ujaran-ujaran dan tulisan-tulisan yang berjati diri. Jika banyak menyimak, kita akan mendapatkan ide-ide yang cemerlang dan segar, pengalaman hidup yang berharga. Semua itu akan mendorong kita untuk giat berkarya dan kreatif.

Semua manfaat menyimak diharapkan diperoleh dalam kegiatan menyimak, namun, dalam penelitian ini manfaat utama yang diperoleh adalah menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup yang berharga, serta meningkatkan dan menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya atau pendapat orang lain. Orang yang sering menyimak komunikasinya semakin lancar dan kosa kata yang digunakan semakin variatif.

Berdasarkan manfaat dari menyimak yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat menyimak untuk memberi informasi kepada siswa tentang masalah dari bahan simakan. Menyimak diharapkan akan menumbuhkan sikap apresiatif, sikap menghargai karya orang lain atau pendapat orang lain serta meningkatkan selera estetika.

2.1.1.4 Ragam Menyimak

Tarigan (1980) dalam Sriyono (2009), membagi menyimak menjadi dua yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

- (1) Menyimak ekstensif adalah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menyimak radio, televisi, percakapan orang di pasar, pengumuman, dan sebagainya. Ada beberapa jenis kegiatan menyimak antarlain: (1) menyimak sekunder yang terjadi secara kebetulan; (2) menyimak sosial yaitu menyimak dalam kehidupan sosial; (3) menyimak estetika bersifat apresiatif; (4) menyimak pasif, dilakukan tanpa usaha sadar.
- (2) Menyimak intensif ialah kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, penuh konsentrasi untuk menangkap makna yang dikehendaki. Menyimak intensif memiliki ciri-ciri, yaitu : (1) menyimak intensif adalah menyimak pemahaman; (2) menyimak intensif memerlukan konsentrasi tinggi; (3) menyimak intensif adalah memahami bahasa formal; (4) menyimak intensif diakhiri dengan reproduksi bahan simakan. Jenis-jenis menyimak intensif terdiri atas : (a) menyimak kritis; (b) menyimak konserfatif; (c) menyimak eksploratif; (d) menyimak interogatif; (e) menyimak selektif; dan (f) menyimak kreatif.

Menyimak ekstensif adalah sejenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari guru. Penggunaan yang paling dasar ialah

menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah dikenal atau diketahui dalam suatu lingkungan baru dengan cara yang baru. Menurut Sriyono (2009: 2), menyimak ekstensif ialah proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menyimak radio, televisi, percakapan orang di pasar, pengumuman, dan sebagainya.

Salah satu tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan lama dengan cara baru, sangat baik bila hal ini dilakukan dengan pertolongan pita-pita otentik yang merekam pembicaraan dalam masyarakat. Sumber yang paling baik dari berbagai aspek menyimak ekstensif adalah rekaman-rekaman yang dibuat oleh guru sendiri karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Rekaman-rekaman tersebut dapat dimanfaatkan berbagai sumber seperti radio dan televisi (Brouhton dalam Tarigan, 2008: 40).

Salah satu tujuan menyimak ekstensif adalah menyajikan kembali bahan lama dengan cara baru, sangat baik bila hal ini dilakukan dengan pertolongan pita-pita otentik yang merekam pembicaraan dalam masyarakat. Sumber yang paling baik dari berbagai aspek menyimak ekstensif adalah rekaman-rekaman yang dibuat oleh guru sendiri, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai. Rekaman-rekaman tersebut dapat dimanfaatkan berbagai sumber seperti radio dan televisi (Brouhton dalam Tarigan, 2008: 40).

Menyimak sekunder adalah kegiatan menyimak secara kebetulan. Menurut Dawson (1963) dalam Tarigan (2008 : 41), contoh menyimak sekunder yaitu (1) Menyimak musik yang terdengar sementara kita sedang melakukan kegiatan di

rumah, (2) sambil menikmati musik, kita ikut berpartisipasi dalam kegiatan tertentu, seperti melukis dan menulis indah.

Menyimak estetik atau yang disebut menyimak apresiatif adalah fase terakhir dalam menyimak secara kebetulan dan menyimak secara ekstensif yang mencakup : (1) menyimak musik, puisi, pembacaan bersama, atau drama radio dan rekaman-rekaman, (2) menikmati cerita atau persoalan faktual, puisi, teka-teki, dan lakon-lakon yang diceritakan oleh guru, siswa, atau aktor (Tarigan, 2008 : 41).

Menyimak kritis adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, dan kelebihan, serta kekurangan-kekurangannya. Menyimak dengan cara ini bertujuan untuk memperoleh fakta yang diperlukan. Penyimak menilai gagasan, ide, dan informasi dari pembicara. Menurut Anderson (1972) dalam Tarigan (2008: 47), kegiatan – kegiatan yang mencakup dalam menyimak kritis yaitu:

- (1) Memperhatikan bahasa ujaran.
- (2) Menentukan alasan “mengapa”.
- (3) Memahami makna petunjuk konteks.
- (4) Membedakan fakta.
- (5) Menarik kesimpulan.
- (6) Membuat keputusan.
- (7) Menemukan jawaban bagi masalah tertentu.
- (8) Menentukan informasi baru.

- (9) Manafsirkan, menginterpretasikan ungkapan, idiom, dan istilah baru.
- (10) Bertindak objektif dan evaluatif untuk menentukan keaslian dan kebenaran.

Menyimak konsentratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang disimak. Anderson (1972) dalam Tarigan (2008: 49), mengemukakan kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentratif yaitu : (1) mengikuti petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan, (2) mencari hubungan, seperti kelas, tempat, waktu serta sebab akibat, (3) menghayati ide-ide pembicara, (4) memahami urutan ide-ide pembicara, (5) mencatat fakta-fakta penting.

Menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan serta perasaan-perasaan yang dirasakan oleh sesuatu yang disimaknya Dawson (1963) dalam Tarigan (2008: 50). Kegiatan menyimak kreatif mencakup: (1) menghubungkan makna-makna dengan pengalaman menyimak, (2) membangun imajinasi visual sementara menyimak, (3) menyesuaikan imajinasi dengan fikiran imajinasi untuk menciptakan karya baru, (4) memecahkan masalah, memeriksa dan mengujinya.

Tarigan (2008: 51), menyatakan bahwa menyimak eksploratif adalah kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu lebih terarah dan sempit. Pada akhir kegiatan, seorang penyimak eksploratif akan (1) menemukan gagasan baru, (2) menemukan informasi baru dan informasi tambahan dari bidang

tertentu, (3) menemukan topik-topik baru yang dapat dikembangkan pada masa yang akan datang, (4) menemukan unsur-unsur bahasa yang bersifat baru.

Menyimak interogatif adalah kegiatan menyimak yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan perhatian karena penyimak akan mengajukan banyak pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak interogatif penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi dengan cara menginterogasi atau menanyai pembicara (Dawson dalam Tarigan, 2008: 52). Dengan mengajukan pertanyaan kepada pembicara penyimak mengharapkan informasi atau pengetahuan sebanyak mungkin. Pertanyaan yang diajukan dalam menyimak interogatif mencakup apa, siapa, mengapa, dimana, kemana, untuk apa, benarkah.

Menyimak selektif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan secara selektif dan terfokus untuk mengenal, bunyi-bunyi asing, nada dan suara, bunyi-bunyi homogen (bunyi-bunyi yang sama), kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk, bahasa yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan ragam menyimak, maka menyimak harus siswa lakukan adalah dengan bersungguh-sungguh, penuh konsentrasi untuk menangkap makna yang disimak dari persoalan faktual yang didengarkan menggunakan media audio.

2.1.1.5 Tahap – tahap Menyimak

Dalam kegiatan menyimak ada tahapan yang harus dilakukan oleh penyimak agar penyimak benar-benar memahami informasi yang disimaknya. (Tarigan 1991: 32), tahapan menyimak adalah:

(1) tahap mendengar,

- (2) tahap memahami,
- (3) tahap menginterpretasi,
- (4) tahap mengevaluasi,
- (5) tahap menanggapi

Menurut Tarigan (2008: 63), ada 5 tahapan dalam menyimak agar kita dapat memahami isi simakan, yaitu:

- (1) Mendengarkan artinya dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya.
- (2) Memahami artinya setelah kita mendengar, maka ada keinginan untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara.
- (3) Menginterpretasi artinya seorang penyimak belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan yang didengarnya.
- (4) Mengevaluasi artinya pada tahap ini penyimak mulai menilai atau mengevaluasi pendapat pembicara.
- (5) Menanggapi artinya penyimak menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dibicarakan oleh pembicara.

Dari kelima tahapan menyimak, harus dilalui secara berurutan. Apabila siswa menyimak hanya melalui tiga tahap, maka siswa tidak dapat memberikan tanggapan isi simakan, sehingga daya simak siswa kurang maksimal. Siswa harus

melalui kelima tahap menyimak agar dapat memahami sekaligus menanggapi isi simakan.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai tahap-tahap menyimak, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menyimak adalah tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. Jadi, tahap-tahap menyimak persoalan faktual yaitu tahap mendengar persoalan faktual, memahami isi persoalan faktual, menginterpretasi persoalan faktual, mengevaluasi persoalan faktual, dan menanggapi persoalan faktual.

2.1.1.6 Unsur-unsur menyimak

Unsur-unsur menyimak adalah unsur pokok yang menyebabkan timbulnya komunikasi dalam menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur yang lain. Unsur-unsur dasar menyimak adalah (1) pembicara, (2) penyimak, (3) bahan simakan, dan (4) bahasa lisan yang digunakan (Tarigan, 1991: 32).

Ada beberapa unsur dasar dalam menyimak yaitu: (1) Pembicara adalah orang yang menyampaikan pesan berupa informasi yang dibutuhkan oleh penyimak maka dari itu, pembicara perlu mengetahui siapa penyimaknya (2) Penyimak yang baik adalah penyimak yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang banyak dan luas. (3) Bahan simakan adalah pesan yang akan disampaikan pembicara kepada penyimak (4) Bahasa lisan yang digunakan merupakan media yang dipakai untuk menyimak (Sriyono, 2009: 5).

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena sangat bergantung pada berbagai unsur yang mendukung. Unsur-unsur menyimak

sangat mendukung dalam kegiatan menyimak. Setiap unsur merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan unsur yang lain karena unsur-unsur menyimak saling berkaitan. Misalnya ada unsur pembicara dan bahan simakan, tetapi tidak ada unsur penyimak, maka pembicara akan menyampaikan bahan simakan kepada siapa. Begitu juga sebaliknya, penyimaknya ada tetapi pembicara dan bahan simakan tidak ada, sehingga kegiatan menyimak tidak berjalan dengan lancar. Maka, unsur-unsur menyimak harus ada dalam kegiatan menyimak.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang unsur-unsur menyimak, maka unsur menyimak dalam penelitian ini adalah pembaca berita, siswa, bahan simakan (berita), media berupa *tape recorder*.

2.1.1.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Menyimak

Faktor yang mempengaruhi menyimak menurut Logan (1972) dalam Tarigan, (1990: 98), adalah faktor lingkungan, fisik, psikologis, dan pengalaman. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyimak. Tarigan (2008: 106) mengemukakan faktor yang mempengaruhi menyimak, yaitu: (1) faktor fisik, (2) faktor psikologis, (3) faktor pengalaman, (4) faktor sikap, (5) faktor motivasi, (6) faktor jenis kelamin, (7) faktor lingkungan. Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifan menyimak. Misalnya, orang yang mempunyai gangguan dalam mendengar. mengidap suatu penyakit, sehingga perhatiannya tidak maksimal pada materi yang disimak. Faktor-faktor itu yang menyebabkan rendahnya kemampuan menyimak. Kesehatan merupakan suatu modal penting yang turut menentukan keberhasilan menyimak bagi setiap penyimak. Selain itu, lingkungan

fisik juga mempengaruhi ketidak efektifan menyimak seseorang. Ruangan terlalu panas, lembab ataupun dingin, suara atau bunyi bising yang mengganggu orang yang sedang menyimak.

Faktor yang kedua adalah faktor psikologis. Faktor-faktor ini antara lain mencakup masalah-masalah: (1) prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara, (2) keegosentrisan dan asyiknya terhadap minat pribadi serta masalah pribadi, (3) kepicikan yang menyebabkan pandangan yang kurang luas, (4) kebosanan dan kejenuhan yang menyebabkan tiadanya perhatian sama sekali pada pokok pembicaraan, (5) sikap yang tidak layak terhadap pokok pembicaraan atau pembicara.

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak. Kurangnya minat menyimak merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak itu dapat mempengaruhi hasil simakan. Pengalaman dalam menguasai kosa kata juga mempengaruhi hasil simakan, semakin banyak menguasai kosa kata akan semakin tinggi pula keberhasilan dalam menyimak.

Manusia mempunyai sikap menerima dan sikap menolak terhadap sesuatu. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menguntungkan baginya. Kedua hal itu memberi dampak pada penyimak yaitu dampak positif dan dampak negatif.

Dalam mempertimbangkan lingkungan fisik, ruangan kelas merupakan suatu faktor penting dalam memotivasi kegiatan menyimak. Hal ini penting untuk

menaruh perhatian pada masalah-masalah dan sarana-sarana akustik, agar para siswa dapat mendengar dan menyimak dengan baik tanpa ketegangan dan gangguan. Sarana-sarana kerja juga harus ditempatkan berdekatan satu dan lainnya, sehingga para siswa dapat berkomunikasi dengan baik bahkan harus dapat meningkatkan penyimakan yang baik.

Lingkungan fisik dan ruang kelas yang baik serta sarana-sarana yang ada di ruang kelas membantu siswa cepat merasakan suatu suasana, siswa didorong untuk mengekspresikan ide-ide, juga mengetahui dengan cepat bahwa ide-ide siswa akan dihargai. Siswa yang mempunyai kesempatan untuk didengarkan akan lebih sigap lagi mendengarkan apabila seseorang mempunyai kesempatan berbicara. Suasana yang mendorong siswa untuk mengalami, mengekspresikan, serta mengevaluasi ide-ide memang penting sekali diterapkan kalau keterampilan berkomunikasi dan seni berbahasa dikembangkan dan berkembang.

2.1.1.8 Teknik Pembelajaran Menyimak

Teknik meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak, ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Kowalda (1988) dalam Tarigan, (1991: 56), cara-cara itu antara lain sebagai berikut: (1) Simak ulang-ucap, (2) Identifikasi kata kunci, (3) parafrase, (4) Merangkum, (5) Identifikasi kalimat topik, (6) Menjawab pertanyaan, (7) Bisik berantai, (8) Menyelesaikan cerita.

Teknik ulang ucap digunakan untuk memperkenalkan bunyi bahasa dengan pengucapan atau lafal yang tepat dan jelas. Guru dapat mengucapkan atau memutar rekaman bunyi bahasa tertentu seperti fonem, kata, kalimat, idiom,

semboyan, kata-kata mutiara, dengan jelas dan intonasi yang tepat. Siswa menirukan. Teknik ini dapat dilakukan secara individual, kelompok, dan klasikal.

Identifikasi kata kunci untuk menyimak kalimat yang panjang siswa perlu mencari kalimat intinya. Kalimat inti itu dapat dicari melalui beberapa kata kunci. Kata kunci itulah yang mewakili pengertian kalimat.

Parafrase, guru menyiapkan sebuah puisi dan dibacakan atau diperdengarkan. Setelah menyimak siswa diharapkan dapat menceritakan kembali isi puisi tadi dengan kata-katanya sendiri.

Merangkum setelah mendengarkan bahan simakan yang agak panjang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu caranya adalah melalui menyingkat atau merangkum. Menyingkat atau merangkum berarti merangkum bahan yang panjang menjadi sesedikit mungkin. Namun, kalimat yang singkat tersebut dapat mewakili kalimat yang panjang.

Identifikasi Kalimat Topik dalam sebuah wacana terdiri dari beberapa paragraf. Setiap paragraf minimal mengandung dua unsur yaitu kalimat topik dan kalimat pengembang. Kalimat topik bisa terdapat di awal, tengah dan akhir paragraf.

Menjawab pertanyaan cara lain untuk mengajarkan mendengarkan yang efektif ialah melalui latihan dengan menjawab pertanyaan *apa, siapa, mengapa, di mana, mana, dan bilamana* yang diajukan sesuai dengan bahan simakan.

Bisik berantai ini dapat dilakukan secara berkelompok atau beberapa siswa. Apabila dilakukan oleh beberapa siswa maka guru membisikkan pada siswa pertama, siswa pertama membisikkan pada siswa kedua dan seterusnya,

siswa terakhir harus menuliskan di papan tulis atau menyebutkan kalimat tadi dengan nyaring.

Menyelesaikan Cerita siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 3 sampai 4 orang. Guru memanggil anggota kelompok pertama, misalnya kelompok 1, ke depan kelas. Kelompok tersebut disuruh bercerita, judulnya bebas atau boleh juga ditentukan oleh guru. Setelah bercerita, beberapa menit kemudian, guru mempersilakannya untuk duduk. Cerita tersebut dilanjutkan oleh kelompok kedua, dan selanjutnya sampai selesai (kelompok empat). Model ini boleh juga dilakukan dengan cara perorangan dengan cara yang sama.

Berdasarkan teknik pembelajaran menyimak dari Tarigan dapat disimpulkan, bahwa teknik menjawab pertanyaan digunakan untuk menyimak yang efektif. Maka pada pembelajaran menyimak dengan media audio akan menggunakan teknik menjawab pertanyaan yang sesuai dengan bahan simakan.

2.1.2. Persoalan Faktual

Di dunia pendidikan banyak masalah yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru. Masalah yang dihadapi itu beragam. Mulai dari masalah yang dihadapi oleh siswa misalnya siswa kesulitan dalam belajar, siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar, latar belakang keluarga siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Sedangkan masalah yang dihadapi oleh guru, misalnya kedisiplinan guru dalam menggunakan waktu selama pembelajaran, media pembelajaran yang tidak sesuai atau metode pembelajaran yang digunakan berbeda. Permasalahan yang ada dapat

dibagi menjadi dua permasalahan, yaitu permasalahan yang benar-benar terjadi dan permasalahan yang merupakan isu. Permasalahan yang benar-benar terjadi adalah permasalahan yang dialami langsung oleh guru ketika melakukan pembelajaran. Permasalahan yang merupakan isu adalah permasalahan yang merupakan pendapat dan kebenarannya tidak diketahui.

Salah satu contoh persoalan faktual adalah media pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Penelitian ini membahas tentang menyimak persoalan faktual dengan media audio yang disesuaikan dengan standar kompetensi menyimak siswa SD kelas V.

2.1.2.1 Pengertian Persoalan Faktual

Ali (1947: 95) faktual dapat diartikan sebagai hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan; sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi atau juga biasa diartikan sebagai sesuatu hal yang berdasarkan kenyataan dan kebenaran. Persoalan faktual adalah suatu peristiwa yang nyata atau benar-benar terjadi. Mengacu pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, materi menyimak persoalan faktual disampaikan guru dalam bentuk berita yang nyata atau benar-benar terjadi.

Persoalan faktual yang digunakan sebagai materi pembelajaran dengan menggunakan media audio, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang menyimak. Sehingga, dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menyimak. Dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

2.1.2.2 Pengertian Berita

Berita berasal dari Bahasa Sanskerta "Vrit" yang dalam bahasa Inggris disebut "Write" yang arti sebenarnya adalah "ada" atau "terjadi". Ada juga yang menyebut dengan "Vritta" artinya "kejadian" atau " yang telah terjadi. (Kries, 2009). Ali (1947: 37), berita adalah memberitahu.

Menurut Isnaeni (2011: 13), berita adalah informasi aktual tentang fakta yang dibutuhkan dan menarik perhatian orang. Berita adalah informasi yang memiliki nilai kebenaran dan azas manfaat. Menurut Dean M. Lyle Spencer dalam Kries (2009) Berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca.

Berdasarkan pengertian berita diatas, maka dapat disimpulkan berita adalah suatu informasi yang baru terjadi dilingkungan sekitar dan memberikan manfaat bagi yang membutuhkan informasi. Informasi tersebut memiliki nilai kebenaran dan menarik perhatian sebagian besar dari pembaca.

2.1.2.3 Jenis- jenis berita

Setiap kejadian yang melingkupi kehidupan manusia dapat menjadi berita sesuai dengan kepentingannya. Masing-masing jenis berita memiliki daya tarik tersendiri. Dari sekian banyak peristiwa, ada jenis-jenis berita yang sifatnya umum dan menjadi kebutuhan semua orang. Berikut adalah sejumlah jenis berita yang selama ini menjadi perhatian banyak orang.

Kries (2009), memaparkan jenis-jenis berita yang dikenal di dunia jurnalistik sebagai berikut.

(1) Straight News

Berita langsung apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman surat kabar berisi berita jenis ini. Jenis berita *Straight News* dibagi menjadi dua macam, yaitu :

(a) *Hard News* adalah berita yang mempunyai nilai lebih yaitu berita yang memuat informasi penting dan berupa fakta. Dari segi aktualitas dan kepentingan untuk segera diketahui oleh pembaca. Berisi informasi berita khusus (*special event*) yang terjadi tiba-tiba.

(b) *Soft news* adalah berita yang nilai beritanya dibawah *hard news* informasi yang di berikan belum tentu kebenarannya dan merupakan berita pendukung.

(2) *Depth News*

Berita mendalam dikembangkan dengan pengalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan masalah. Permukaan masalah dikembangkan oleh sipembuat (jurnalis), namun masih berisi fakta tentang permukaan masalah yang sama.

(3) *Investigation News*

Berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

(4) *Interpretative News*

Berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian penulis/reporter.

(5) *Opinion News*

Berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, keamanan.

2.1.2.4 Bagian-bagian dalam berita:

(1) *Headline*

Biasa disebut judul, sering juga dilengkapi dengan anak judul.

Headline berguna untuk :

- (a) Menolong pembaca untuk segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan.
- (b) Menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.

(2) *Deadline*

Deadline adalah batas waktu yang telah ditentukan. Ada yang terdiri dari nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

(3) *Lead*

Lead atau teras berita. Ditulis pada paragraf pertama sebuah berita. *Lead* merupakan unsur yang paling penting dari sebuah berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. *Lead* adalah gambaran seluruh berita secara singkat.

(4) *Body* (tubuh)

Atau tubuh berita, isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. *Body* merupakan perkembangan berita.

Menurut Restuti (2009: 2), dalam berita terdapat unsur 5W 1H. Yaitu:

- (a) *What* : apa yang terjadi didalam suatu peristiwa?
- (b) *Who* : siapa yang terlibat didalamnya?
- (c) *Where* :dimana terjadinya peristiwa ini?
- (d) *When* : kapan terjadinya?
- (e) *Why* : mengapa peristiwa itu terjadi?
- (f) *How* : bagaimana terjadinya?

Dari pengertian berita dan jenis-jenis berita di atas, maka peneliti berpendapat bahwa sesungguhnya berita adalah hasil ulangan kegiatan tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan. Itulah sebabnya ada orang yang beranggapan bahwa penulisan berita lebih merupakan pekerjaan merekonstruksikan realitas sosial dari pada gambaran dari realitas itu sendiri.

Berdasarkan pengertian berita diatas, maka dapat disimpulkan berita adalah suatu informasi yang baru terjadi dilingkungan sekitar dan memberikan manfaat bagi yang membutuhkan informasi. Informasi tersebut memiliki nilai kebenaran dan menarik perhatian sebagian besar dari pembaca.

2.1.3 Media

Media dalam proses pembelajaran, memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Media mengacu pada

penyampaian informasi dalam intuitif dengan berbagai macam cara rangsangan melalui penyatuan media yang berbeda seperti grafis, animasi, komputer, video gerak dan suara. Artinya bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan berbagai cara. Misalnya dengan penyatuan media-media yang berbeda seperti media grafis, animasi, komputer, video gerak dan suara. Penyatuan media yang berbeda ini supaya mempermudah untuk menyampaikan sebuah pesan.

2.1.3.1 Pengertian Media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”. Secara mendasar kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Azhar Arsyad (2009: 3), media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Soeparno (1998: 1) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan. Sadiman (2006: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa pada saat proses belajar mengajar terjadi. Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk (Alwi, 2002: 726). Menurut Heinich (1993) dalam Anitah, (2009: 183) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*), mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*),

komputer, dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan dalam proses mengajar. Media dapat berupa perangkat keras maupun lunak. Fungsi media untuk menyampaikan dan memperjelas materi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Perangkat keras adalah alat-alat yang dapat mengantarkan pesan seperti radio, televisi, koran, dan buku. Sedangkan perangkat lunak adalah isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada transparansi atau buku dan bahan-bahan cetakan lainnya. Cerita yang terkandung dalam film atau materi yang ditampilkan dalam bentuk diagram, bagan, grafik.

2.1.3.2 Media Pembelajaran

Menurut Romwizowski (1988) dalam Wibawa (2001: 12), media merupakan pembawa pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (yang dapat berupa orang atau benda) kepada penerima pesan.

Media dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Dengan adanya media siswa dan guru terbantu dalam pembelajaran. Siswa akan mudah menyerap informasi dan pesan yang terkandung dalam suatu pembelajaran. Guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar dan membantu meringankan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke

penerima yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Penggunaan media baik digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui media siswa mampu berdiskusi dengan siswa di kelas. Media dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas.

Rossi dan Breidle (1966) dalam Sanjaya, (2006: 163), media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari media yang sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal, media yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan media yang diproduksi pabrik, media yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan media yang sengaja dirancang. Berbagai sudut pandang untuk menggolongkan jenis-jenis media.

Sutikno (2009: 1), menyatakan bahwa:

ada tiga jenis media, yaitu media audio, visual dan media audio visual. Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, piringan hitam. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual dapat menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti *filmstrip* (film rangkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media *visual* yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun. Sedangkan media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua.

Rudy Brets, (1997) dalam Asra, (2007: 5-7), ada tujuh klasifikasi media, yaitu:

(1) media audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti: film bersuara, pita video, film pada televisi, televisi dan animasi,

(2) media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti: film rangkai suara, halaman suara dan *sound slide*,

(3) audio semi gerak yaitu media yang menampilkan suara yang bergerak, seperti: tulisan jauh bersuara,

(4) media visual bergerak yaitu media yang menampilkan gambar yang bergerak, seperti film bisu,

(5) media visual diam adalah media yang menampilkan gambar diam, seperti halaman cetak, foto, microphone, slide bisu,

(6) media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara, seperti: radio, telepon, pita suara, *casette recorder*,

(7) media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri. Heinich dalam Anitah (2009: 183), menggolongkan (1) media yang tidak diproyeksikan, meliputi gambar, grafik, bagan, *chart*, dan peta; (2) media yang diproyeksikan meliputi slide, film bisu, film strip/loop, *overhead proyektor*, dan *epidascop*; (3) media audio, meliputi radio, *casette recorder*, dan piringan hitam, (4) media video; (5) media berbasis komputer; (6) multi media kit IPA.

Heinich (1982) dalam Anitah (2009: 183), menggolongkan (1) media yang tidak diproyeksikan, meliputi gambar, grafik, bagan, *chart*, dan peta; (2) media yang diproyeksikan meliputi slide, film bisu, film

strip/loop, overhead proyektor, dan epidascop; (3) media audio, meliputi radio, *cassette recorder*, dan piringan hitam, (4) media video; (5) media berbasis komputer; (6) multi media kit IPA

Klasek (1997) dalam Asra, (2007: 5-8), membagi media pembelajaran sebagai berikut: (1) media visual; (2) media audio; (3) media display; (4) pengalaman nyata dan simulasi; (5) media cetak; (6) belajar terprogram; (7) pembelajaran melalui komputer atau sering dikenal Program Computer Aided Instruction (CAI).

2.2 Kajian Empiris

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis dengan sering berlatih menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penelitian pembelajaran menyimak telah banyak dilakukan. Akan tetapi masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan menyimak harus dikuasai setiap orang, baik oleh anak, siswa, maupun orang tua. Karena dengan menyimak, orang akan memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna yang terkandung dalamnya. Penelitian menyimak telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan menyimak telah dilakukan oleh Moh. Hayatul Ikhsan dan Miranti Kuku.

Moh. Hayatul ikhsan melakukan penelitian dengan judul *Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bangkok Wongsorejo Banyuwangi*. Subjek yang diteliti dari penelitian adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bangkok Wongsorejo Banyuwangi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hayatul Ikhsan adalah Keterampilan Menyimak cerita anak pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menyimak cerita anak tersebut diketahui dari hasil tes siklus I dan siklus II nilai rata-rata tes pada siklus I mencapai 68,78 termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 81.82 sehingga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 13 poin atau 16%.

Penelitian menyimak yang lain dilakukan Miranti Kuku (2011) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas IV SD Negeri Kotagede Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas pada tahap pratindakan sebesar 61 dan mengalami peningkatan sebesar 6,1 % menjadi sebesar 67,1%. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,3.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada menunjukkan keterkaitan dengan penelitian ini yaitu adanya kesamaan meneliti hasil belajar menyimak, namun tempat, waktu serta subjek penelitian berbeda. Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang sama dalam hal meneliti keterampilan menyimak,

namun memiliki perbedaan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti menggunakan media audio dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pematang Jaya.

2.3 Kerangka Berpikir

Tujuan pembelajaran bahasa adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulis. Salah satu keterampilan siswa yang mendasar adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di masyarakat maupun di sekolah. Keterampilan menyimak memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, menulis dan membaca. Keterampilan menyimak juga akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Keterampilan menyimak di sekolah dasar perlu ditingkatkan, karena dengan keterampilan menyimak yang baik, siswa akan memiliki dan mengaplikasikan keterampilan-keterampilan berbahasa yang baik pula. Selain itu, siswa diharapkan akan mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Keterampilan menyimak persoalan faktual siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal belum maksimal, disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah faktor eksternal yaitu penggunaan media pembelajaran. Selama ini, media pembelajaran menyimak yang digunakan dalam menyimak masih terbatas dan belum digunakan secara maksimal. Pada proses pembelajaran, siswa hanya menyimak dari pembacaan teks yang dilakukan oleh guru. Sehingga, siswa mengalami

kebosanan dan kurang termotivasi untuk belajar menyimak. Akhirnya berpengaruh pada penguasaan keterampilan menyimak yang rendah serta hasil belajar yang kurang memuaskan. Pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengharapkan guru dapat meningkatkan keterampilan menyimak dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru dengan berkreasi dan berinovasi menggunakan berbagai macam pendekatan, metode, media, teknik, dan strategi pembelajaran yang berkembang saat ini. Peneliti menggunakan salah satu media pembelajaran bahasa yaitu media audio. Media audio adalah media yang mempunyai unsur suara. Fungsi media audio untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menyimak.

Penggunaan media audio tersebut siswa diharapkan akan lebih terampil dalam menyimak persoalan faktual dan memiliki keterampilan berbahasa lainnya (berbicara, menullis membaca). Selain itu, pembelajaran menyimak dengan media audio dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran siswa. Pembelajaran menyimak persoalan faktual dengan media audio terkesan menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan demikian, siswa mudah memahami isi yang terkandung dalam persoalan faktual dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Selain memberikan perbaikan pada prestasi siswa, penggunaan media audio dalam menyimak persoalan faktual juga dapat memberikan dampak positif bagi guru yaitu dapat meningkatkan keterampilan guru yang berpengaruh pada perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut : “Dengan penggunaan media audio, maka kemampuan menyimak persoalan faktual pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Pemalang dapat meningkat”.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang merupakan bentuk kajian yang sistematis reflektif, dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), dan diterapkan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan meliputi tiga kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah dan pemecahan masalah. Tindakan merupakan pelaksanaan dari perencanaan. Sedangkan, refleksi meliputi analisis dan penelitian pada proses tindakan siklus I, merupakan upaya peneliti untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Setelah diadakan refleksi diperlukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang untuk siklus II.

Siklus I bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak persoalan faktual pada siswa, kemudian dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak persoalan faktual dengan menggunakan media audio setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Menurut Asrofi (2009:103) siklus PTK dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

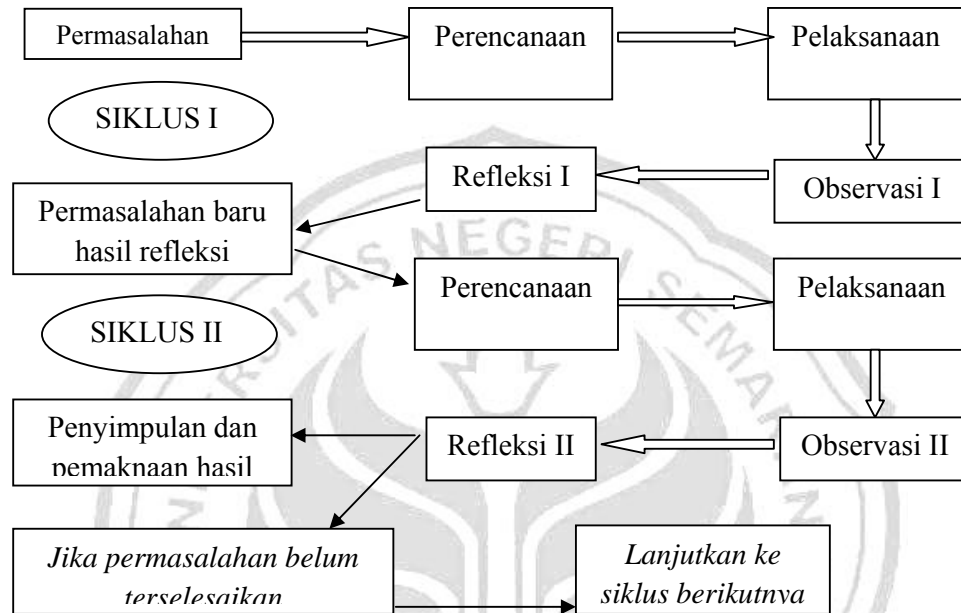


Diagram 3.1: Siklus Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan perencanaan yang matang untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh peneliti. Perencanaan dilakukan dari awal sampai akhir penelitian, dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media audio dengan langkah-langkah

- (1) menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menyimak persoalan faktual dengan menggunakan media audio,
- (2) menyiapkan kaset CD berisi persoalan faktual yang akan diputar melalui *type recorder*,
- (3) menyusun instrumen tes dan non tes. Instrumen yang berupa tes esai beserta penilaiannya. Instrumen non tes yaitu lembar observasi dan performansi guru,
- (4) berkolaborasi dengan guru kelas V dan teman sejawat tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 5, 6.7, dan 8.

3.1.1.2 Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan perencanaan. Guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan terdiri atas pendahuluan, inti dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, peneliti mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dan memberi apersepsi berupa kegiatan tanya jawab tentang persoalan faktual yang pernah diketahui oleh siswa. Tujuan kegiatan apersepsi adalah untuk menggali pengalaman siswa tentang persoalan faktual. Guru kemudian memberikan penjelasan mengenai kegiatan belajar mengajar yang hendak dilaksanakan yaitu menyimak persoalan faktual melalui media audio. Di samping itu, guru juga menyampaikan manfaat pembelajaran

untuk menumbuhkan minat belajar siswa, agar mulai dari awal pembelajaran siswa memiliki motivasi belajar terlebih dahulu.

Pada tahap inti, guru menjelaskan pengertian persoalan faktual. Setelah itu, siswa diminta untuk menyimak persoalan faktual yang diputar melalui *tape recorder*. Kegiatan siswa selesai menyimak adalah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa lembar kerja siswa secara berkelompok. Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa tentang isi berita yang telah disimak. Siswa selesai mengerjakan LKS, diminta untuk mencocokkan hasil pekerjaannya dengan cara menukar hasil pekerjaan dengan kelompok lain.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan soal evaluasi dan menilainya. Kegiatan selanjutnya guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung.

3.1.1.3 Observasi atau Pengamatan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I difokuskan pada : 1) aktivitas siswa yaitu (a) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran; (b) kesiapan siswa menerima pelajaran; (c) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (d) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi; (e) antusiasme siswa pada media *tape recorder*; (f) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi (g) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir. 2) hasil belajar siswa, yaitu mencakup nilai rata-rata kelas 75 dan banyaknya siswa yang tuntas belajar minimal 70 % siswa yang memperoleh nilai akhir 75. 3) performansi guru dalam proses belajar mengajar, yaitu mencakup penguasaan materi dan penguasaan kelas.

3.1.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti akan melihat hasil dari tahap tindakan dan pengamatan pada siklus I. Dari hasil pada siklus I jika masih banyak siswa yang bersikap kurang antusias terhadap proses pembelajaran atau kekurangan seperti yang dijelaskan dalam hasil observasi, dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa yang sudah baik dalam siklus I akan dipertahankan pada siklus II. Faktor sikap siswa dalam kegiatan menyimak, perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran pada siklus II misalnya, sikap siswa yang meremehkan kegiatan menyimak. Hasil evaluasi yang dapat dijadikan refleksi adalah (1) kelebihan dan kekurangan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, (2) hasil pengamatan peneliti, (3) tindakan yang telah dilakukan oleh siswa, dan (4) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekurangan atau kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran menyimak persoalan faktual, maka pada siklus II akan dilakukan tindakan untuk perbaikan.

3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II

Setelah melakukan evaluasi pada siklus I, peneliti mengambil strategi pada siklus II. Prosedur tindakan pada siklus II terdiri atas : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut :

3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus II merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan siklus II adalah:

- (1) Menyusun perbaikan rencana pembelajaran keterampilan menyimak persoalan faktual melalui media audio. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran 2 dan lampiran 3.
- (2) Menyiapkan kaset CD persoalan faktual yang baru.
- (3) Menyusun perbaikan instrumen tes dan non tes. Instrumen yang berupa tes esai beserta penilaiannya. Instrumen non tes yaitu lembar observasi, lembar performansi guru.
- (4) Dalam berkolaborasi peneliti lebih sering berdiskusi dengan guru kelas V dan teman sejawat.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II adalah tindakan yang merupakan perbaikan dari siklus I, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang menjadi penghambat kegiatan menyimak persoalan faktual. Peneliti berusaha memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Tindakan yang dilakukan terdiri atas pendahuluan, inti dan penutup.

Pada tahap pendahuluan, peneliti menanyakan keadaan siswa, mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak dengan menanyakan kembali materi yang telah diberikan peneliti pada pertemuan yang lalu. Peneliti meminta siswa untuk lebih konsentrasi dalam

kegiatan menyimak. Peneliti memotivasi siswa agar dapat meningkatkan keterampilan menyimak persoalan faktual.

Pada tahap inti siklus II, peneliti hanya melakukan perbaikan kegiatan pada siklus I seperti: menjelaskan kembali pengertian persoalan faktual, setelah itu siswa diminta untuk menyimak persoalan faktual yang berbeda yang diputar lewat *tape recorder*. Siswa setelah selesai menyimak, kegiatan selanjutnya adalah secara kelompok mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berupa lembar kerja siswa. Pertanyaannya mengenai persoalan faktual yang disimak oleh siswa. Siswa selesai mengerjakan LKS diminta untuk mencocokkan hasil pekerjaannya dengan cara menukar hasil pekerjaan kelompok dengan hasil pekerjaan kelompok lain.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari itu. Guru memberikan soal evaluasi dan menilainya. Kegiatan selanjutnya guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung.

3.1.2.3 Observasi atau Pengamatan

Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II difokuskan pada : 1) aktivitas siswa yaitu (a) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran; (b) kesiapan siswa menerima pelajaran; (c) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi; (d) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi; (e) antusiasme siswa pada media *tape recorder*; (f) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi (g) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir. 2) hasil belajar siswa, yaitu mencakup nilai rata-rata kelas

75 dan banyaknya siswa yang tuntas belajar minimal 70 % siswa yang memperoleh nilai akhir 75. 3) performansi guru dalam proses belajar mengajar, yaitu mencakup penguasaan materi dan penguasaan kelas.

3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II dimaksudkan untuk membuat simpulan dari pelaksanaan kegiatan dan tindakan serta sikap yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II. Peneliti diharapkan dapat mengetahui peningkatan dan perubahan antusiasme siswa terhadap pembelajaran menyimak persoalan faktual melalui media audio.

3.2 Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian pada siswa kelas V tahun ajaran 2011-2012 SD Negeri 01 Sikayu Comal yang terdiri dari 42 siswa, yaitu 20 siswa putra dan 22 siswa putri. Peneliti memilih keterampilan menyimak persoalan faktual pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu sebagai subjek penelitian karena (1) berdasarkan observasi langsung ke kelas V dan wawancara langsung dengan guru kelas V, bahwa siswa memiliki nilai yang rendah dalam pembelajaran keterampilan menyimak persoalan faktual, sehingga siswa kelas V digunakan sebagai subjek penelitian dan (2) siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menyimak persoalan faktual.

Permasalahan menyimak persoalan faktual pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu perlu segera diatasi. Salah satu cara mengatasi masalah yang terjadi

adalah dengan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan menyimak siswa, khususnya menyimak persoalan faktual dengan baik.

3.3 Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian tindakan kelas di SD Negeri 01 Sikayu Comal pada kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi persoalan faktual. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan. Yaitu dari bulan Mei sampai Juni. SD Negeri 01 Sikayu terletak di Desa Sikayu Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. SD Negeri 01 Sikayu berada ditengah-tengah perumahan penduduk yang cukup padat dan berada tidak begitu jauh dari jalan raya. Letak SD Negeri Sikayu 01 dapat dikatakan cukup strategis.

Latar belakang dari orang tua siswa tidaklah sama. Orang tua siswa ada yang bekerja sebagai perantau di ibu kota, pedagang, dan petani. Orang tua cenderung menyerahkan pendidikan anaknya di sekolah. Perbedaan latar belakang orang tua juga mempengaruhi kemampuan menyimak siswa pada materi persoalan faktual. Guru perlu media untuk meningkatkan kemampuan menyimak persoalan faktual. Media yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa adalah media audio.

3.4 Data

Uraian yang berkaitan dengan data penelitian meliputi (1) jenis data, (2) sumber data.

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti adalah (1) data kualitatif dan (2) data kuantitatif. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Data Kualitatif

Suryana(2010) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Menurut Malik (2011) data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik, berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data kualitatif biasanya didapat dari wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi yang telah telah dituangkan dalam catatan lapangan. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video.

Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa observasi dan performansi guru. Lembar observasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Performansi guru, merupakan penilaian terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dan penilaian dilakukan oleh teman sejawat. Data setelah diperoleh dari lembar observasi dan performansi guru, dijadikan dasar untuk mengambil tindakan pada setiap siklus.

3.4.1.2 Data Kuantitatif

Suryana (2010) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tes menyimak persoalan faktual yang berbentuk esai. Penggunaan tes dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang menyimak. Hasil tes

menyimak persoalan faktual akan dijadikan tingkat keberhasilan pembelajaran menyimak materi persoalan faktual dengan media audio.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah (1) siswa, dan (2) guru (peneliti).

Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Siswa

Data penelitian yang diambil dari siswa berupa data tes dan non tes. Data tes diberikan kepada siswa di akhir siklus. Data tes dalam penelitian ini berupa tes esai yang berguna untuk mengetahui pemahaman siswa dalam menyimak persoalan faktual.

Data non tes berupa observasi. Lembar observasi diisi oleh guru pada setiap pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Observasi dijadikan pedoman untuk mengetahui aktivitas siswa pada setiap pembelajaran yang diisi pada lembar observasi.

3.4.2.2 Guru (Peneliti)

Data penelitian yang diambil dari guru (peneliti) berupa performansi guru (peneliti). Performansi guru diambil pada setiap pembelajaran oleh teman sejawat. Performansi guru digunakan untuk menilai kegiatan guru saat membuka pelajaran sampai menutup pembelajaran. Performansi guru juga untuk mengetahui kesiapan guru apakah sudah siap dalam mengajar atukah belum. Dari hasil pengamatan oleh teman sejawat, maka akan memberikan masukan yang positif bagi guru untuk memperbaiki cara mengajar pada pertemuan selanjutnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menyimak persoalan faktual melalui media audio, teknik yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) teknik tes, (2) teknik non tes. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah esai. Tes esai dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada akhir pertemuan pada setiap siklus I dan siklus II. Hasil dari tes esai pada siklus I akan dianalisis, sehingga kelemahan siswa dalam menyimak persoalan faktual dapat diketahui, Hasil analisis tes pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana tes pada siklus II. Hasil tes esai pada siklus II dianalisis, untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan siswa dalam menyimak persoalan faktual dengan menggunakan media audio.

3.5.2 Teknik Non tes

Teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi dan (2) performansi guru. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus mengenai perilaku siswa dalam kegiatan menyimak persoalan faktual melalui media audio. Observasi dipergunakan untuk

memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Peneliti mempersiapkan lembar observasi untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data. Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti, dibantu oleh guru kelas V atau teman sejawat. Dalam observasi mengamati perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung dengan mencatat semua kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung. Proses observasi (pengamatan) segera mungkin ditulis dalam lembar pengamatan oleh peneliti dengan membuat catatan-catatan khusus mengenai perilaku-perilaku yang terjadi selama pembelajaran berlangsung atau dengan memberikan tanda ceklist (\checkmark) pada lembar observasi yang sudah dipersiapkan oleh peneliti.

3.5.2.2 Performansi Guru

Performansi guru merupakan pengamatan perilaku guru (peneliti) saat mengajar oleh teman sejawat. Performansi guru dinilai pada setiap pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Performansi guru dinilai dalam lembar APKG. Lembar APKG I digunakan untuk menilai RPP dan lembar APKG II digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran. Performansi guru juga untuk mengetahui kesiapan guru apakah guru sudah siap dalam mengajar atau belum. Dari hasil pengamatan oleh teman sejawat, maka akan memberikan masukan yang positif bagi guru untuk memperbaiki cara mengajarnya pada pertemuan selanjutnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, meliputi (1) instrumen tes, (2) instrumen non tes. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menyimak persoalan faktual yang berbentuk esai. Tes esai merupakan tes yang jawabannya diisi oleh siswa setelah mendengarkan bahan simakan sesuai dengan pertanyaan yang ada dalam soal. Jawaban yang ditulis oleh siswa merupakan pemahaman dari hasil simakan. Jenis tes yang ada dalam soal esai meliputi:

1) Tes Tingkat Ingatan

Tes kemampuan mendengarkan pada tingkat ingatan untuk mengingat fakta atau menyebutkan kembali fakta-fakta yang terdapat dalam wacana yang diperdengarkan, dapat berupa nama, peristiwa, angka, dan tahun. Tes bisa berbentuk tes obyektif, uraian singkat, atau pilihan ganda.

Pada penelitian ini tes dilakukan dua kali yaitu pada siklus satu dan siklus dua. Bentuk tes adalah tes mendengarkan rekaman persoalan faktual yang disajikan oleh guru.

Instrumen yang berupa tes digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan menyimak persoalan faktual. Instrumen tes berisi soal uraian yang diisi oleh siswa setelah menyimak persoalan faktual. Aspek – aspek yang dinilai dalam proses menyimak antara lain: 1) aspek Kebahasaan: (1) pemahaman isi; (2) kelogisan

penafsiran; (3) ketepatan penangkapan isi; (4) ketahanan konsentrasi; (5) ketelitian menangkap dan kemampuan memahami. 2) aspek Non kebahasaan: (1) pelaksanaan dan sikap; (2) menghormati; (3) menghargai; konsentrasi/kesungguhan mendengarkan; (5) kritis.

2) Tingkat Pemahaman

Tes pada tingkat pemahaman menuntut siswa untuk memahami wacana yang diperdengarkan. Kemampuan pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman terhadap isi wacana, hubungan antar ide, antar faktor, antar kejadian, hubungan sebab akibat. Akan tetapi, kemampuan pemahaman pada tingkat pemahaman belum kompleks benar, belum menuntut kerja kognitif tingkat tinggi. Jadi, kemampuan pemahaman dalam tingkat yang sederhana.

3) Tingkat Analisis

Tes kemampuan mendengarkan pada tingkat analisis pada hakekatnya juga merupakan tes untuk memahami informasi dalam wacana yang ditekankan. Akan tetapi, untuk memahami informasi atau lebih tepatnya memilih alternatif jawaban yang tepat, siswa dituntut untuk melakukan kerja analisis. Tanpa melakukan analisis wacana, jawaban yang tepat secara pasti belum dapat ditentukan. Dengan demikian, butir tes tingkat analisis lebih kompleks dan sulit dari pada butir tes pada tingkat pemahaman.

Analisis yang dilakukan berupa analisis detail-detail informasi, mempertimbangkan bentuk dan aspek kebahasaan tertentu, menemukan hubungan kelogisan, sebab akibat, hubungan situasional, dan lain-lain.

Skor penilaian pada soal esai:

$$NA = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan : B = banyaknya butir soal

N = Banyaknya butir soal

(Poerwanti, 2008 : 6 – 3)

3.6.2 Instrumen Non tes

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain (1) observasi dan (2) performansi guru. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

3.6.2.1 Observasi

Observasi ini digunakan untuk mengamati perilaku siswa pada saat proses pembelajaran menyimak persoalan faktual melalui media audio. Pengamatan yang dilakukan oleh guru, meliputi perhatian siswa terhadap materi simakan yang diberikan oleh peneliti, sikap positif dan negatif terhadap pembelajaran keterampilan menyimak.

3.6.2.2 Performansi Guru

Performansi guru merupakan pengamatan perilaku guru (peneliti) pada saat mengajar yang diamati oleh teman sejawat. Performansi guru dinilai pada setiap pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Performansi guru dinilai menggunakan APKG. Rencana pelaksanaan pembelajaran dinilai menggunakan APKG I. Pelaksanaan Pembelajaran dinilai menggunakan APKG II. Deskriptor

APKG I dapat dilihat pada lampiran 17. Deskriptor APKG II dapat dilihat pada lamiran 14.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini berupa penggambaran atau deskripsi hasil belajar siswa, aktivitas belajar, dan performansi guru. Analisis data dilakukan sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas. Hasil analisis data digunakan sebagai acuan dalam pengambilan langkah perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Data Hasil Belajar Siswa

Rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data hasil belajar yaitu:

- (1) Menentukan Nilai Akhir Hasil Belajar Siswa

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

SP = Skor Perolehan

SM = Skor Maksimal (Slameto dalam Wurianingrum, 2007 : 36)

- (2) Menentukan Nilai Rata – rata Kelas

$$NR = \frac{\sum NA}{SN}$$

Keterangan :

NR = Nilai Rata – rata

NA = Nilai akhir

SN = Jumlah Siswa

(Sudjana dalam Wurianingrum, 2007: 36)

(3) Menentukan Tuntas Belajar Klasikal

$$TB = \frac{\Sigma \text{siswa memenuhi KKM}}{\Sigma \text{siswa}} 100\%$$

Keterangan :

TB = Tuntas Belajar

Σ siswa memenuhi KKM = Jumlah siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam kurikulum SD Negeri 02 Sikayu.

Σ siswa = Jumlah siswa kelas V (Ali dalam Wurianingrum, 2007:37)

(4) Nilai performansi guru

Nilai APKG RPP = R

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

Keterangan:

A=merumuskan kompetensi dasar/indikator

B=mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar

C=merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

D=merancang pengelolaan kelas

E=merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

F=tampilan dokumen rencana pembelajaran.

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase perolehan APKG R pada tiap pertemuan adalah:

$$P_R = \frac{S_p}{S_m} \times 100\%$$

Keterangan :

P_R = Presentase perolehan APKG R

S_p = Skor perolehan

S_m = Skor maksimal

Nilai APKG PP = P

$$P = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7}$$

Keterangan:

G=mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

H=melaksanakan kegiatan pembelajaran

I=mengelola interaksi kelas

J=bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

K=mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu

L=melaksanakan evaluasi proses dan

M=hasil belajar Kesan umum kinerja guru/ calon guru.

Sedangkan rumus untuk menghitung persentase perolehan APKG P pada tiap pertemuan adalah:

$$P_p = \frac{S_p}{S_m} \times 100\%$$

Keterangan :

P_p = Presentase perolehan APKG P

S_p = Skor perolehan

S_m = Skor maksimal

3.7.1 Data Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar Bahasa Indonesia, maka analisis dilakukan pada instrumen lembar pengamatan dengan menggunakan rumus-rumus melalui persentase. Adapun perhitungan persentase keaktifan pembelajaran siswa dalam mengikuti proses belajar menurut Yonny, dkk (2010: 176) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum S}{S_N \times S_m} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum S$ = Jumlah skor perolehan

S_N = Jumlah siswa

S_m = Skor maksimal

Menurut Yonny (2010: 175), kriteria penafsiran tingkat keaktifan siswa dalam penelitian yaitu:

Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Keaktifan Siswa

Persentase	Kriteria
Skor 75% - 100 %	Sangat Tinggi
Skor 50% - 74,99%	Tinggi
Skor 25% - 49,99%	Sedang
Skor 0% - 24,99%	Rendah

3.7.2 Data Hasil Observasi Performansi Guru

Menurut Dirjendikti (1999), untuk mengetahui skor perolehan dari hasil observasi performansi guru adalah sebagai berikut:

$$\text{APKG I (RPP)} = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

$$\text{APKG II (PP)} = \frac{G+H+I+J+K+L+M}{7}$$

$$P_G = \frac{1 (\text{APKG I}) + 2 (\text{APKG II})}{3}$$

Keterangan:

APKG I = Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran

APKG II = Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

P_G = Performansi guru

A = Merumuskan tujuan pembelajaran/indikator

B = Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar

C = Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

D = Merancang pengelolaan kelas

E = Menentukan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian

F = Tampilan dokumen rencana pembelajaran

G = Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

H = Melaksanakan kegiatan pembelajaran

I = Mengelola interaksi kelas

J = Bersikap terbuka dan luwes, serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar

- K = Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran matematika
- L = Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar
- M = Kesan umum kinerja guru/calon guru.

Skala Nilai Performansi Guru, sebagai berikut:

86 – 100	= A	61 – 65	= C
81 – 85	= AB	56 – 60	= CD
71 – 80	= B	51 – 55	= D
66 – 70	= BC	≤ 50	= E

(Pedoman Akademik Unnes 2011: 54)

3.8 Indikator Keberhasilan

Penggunaan media audio akan efektif untuk meningkatkan kemampuan menyimak persoalan faktual. Dikatakan efektif jika telah mencapai indikator yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan tersebut adalah: 1) hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa mengalami keberhasilan jika: (1) rata-rata kelas dalam aspek menyimak memperoleh nilai 75, (2) persentase tuntas klasikal dalam aspek menyimak 70%, (3) tuntas individu 75 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), 2) performansi guru dalam pembelajaran. Skor performansi guru minimal B (75). Penilaian performansi guru menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).

BAB 4

NILAI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Pada bab deskripsi data akan dipaparkan data penelitian siklus I dan siklus II yang berupa Nilai tes dan non tes. Nilai tes berupa penilaian pemahaman menyimak persoalan faktual dengan bentuk soal esai, sedangkan Nilai non tes berupa Nilai observasi aktivitas siswa dan performansi guru. Nilai yang berupa tes dipaparkan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan Nilai non tes dipaparkan dalam bentuk data kualitatif.

4.1.1 Data Siklus I

Data penelitian pada siklus I ini adalah Nilai tes dan non tes. Nilai tes berupa nilai Nilai belajar siswa yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada pembelajaran keterampilan menyimak persoalan faktual. Nilai non tes diperoleh dan nilai observasi atau pengamatan pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan Nilai performansi guru saat merancang pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.

4.1.1.1 Nilai Tes Siklus I

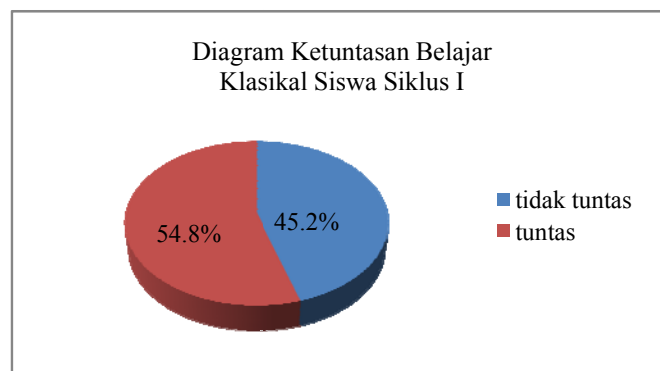
Pada siklus I siswa menyimak persoalan faktual serangan serangga “Tomcat” yang diputar melalui *tape recorder*. Dari persoalan faktual disusun lima soal esai yang isinya aspek ingatan dengan jumlah dua soal, aspek pemahaman dengan jumlah satu soal, kemudian aspek penerapan dengan jumlah dua soal. Tujuan pemberian soal untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap isi persoalan faktual yang disimak siswa. Nilai Nilai belajar siswa menyimak

persoalan faktual pada siklus I ada pada tabel 4.1. Nilai Nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25.

Tabel 4.1. Nilai Belajar Menyimak Persoalan Faktual Siklus I

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Σ Nilai	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	6	510	14.3	$NR = \frac{\Sigma \text{ nilai akhir}}{\text{frekuensi}}$ $= \frac{2960}{42}$ $= 70.5$
2	Baik	70-84	24	1800	57.1	
3	Cukup	56-69	6	375	14.3	
4	Kurang	0-55	6	275	14.3	
	Jumlah		42	2960	100	

Pada tabel 4.1 diketahui hanya 6 siswa (14,3%) yang mencapai kategori sangat baik. Kategori baik dicapai 24 siswa atau sebesar (57.1%), kemudian untuk kategori cukup dicapai 6 siswa atau sebesar (14.3%). Sedangkan siswa dalam kategori kurang sebanyak 6 siswa atau sebesar (14.3%). Nilai rata-rata menyimak siklus I adalah 70.5 dan termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata kegiatan menyimak siklus I belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mempunyai standar sebesar 75, maka masih ada 19 siswa yang nilainya masih berada di bawah nilai rata-rata. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus II dengan harapan siswa mampu mencapai nilai 75. Ketuntasan belajar klasikal juga belum mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus I

Diagram 1 menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa atau 54.8% sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau 45.2%.

4.1.1.2 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pada siklus I data non tes diperoleh dari Nilai observasi aktivitas siswa dan performansi guru. Peneliti melakukan observasi aktivitas siswa dengan membagi menjadi dua pertemuan, yaitu non tes siklus I pertemuan 1 dan non tes siklus I pertemuan 2. Nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15.

4.1.1.2.1 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

Kegiatan observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak persoalan faktual menggunakan *tape recorder* pada siklus I pertemuan 1. Nilai observasi aktivitas siswa dapat dibaca pada tabel 4.2. Nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran

Tabel 4.2. Nilai Non Tes Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek	Kategori			
		A	B	C	D
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	0	3	24	15
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	0	14	17	11
3	Partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi	0	12	22	8
4	Partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi	0	17	20	0
5	Partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi	1	23	18	0
6	Partisipasi siswa dalam kegiatan akhir	0	8	29	5

Keterangan :

A = baik sekali

B = baik

C = cukup

D = kurang

Berdasarkan tabel 4.2, ada enam aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu : 1) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, 2) kesiapan siswa menerima pelajaran, 3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi, 4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi, 5) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi, 6) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir.

Nilai dari enam aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menyimak persoalan faktual kurang baik, ditunjukkan dari sebanyak 42 siswa, hanya 3 siswa yang siap mengikuti

pembelajaran menyimak persoalan faktual menggunakan *tape recorder*. Siswa yang tidak siap untuk mengikuti pembelajaran menyimak berjumlah 24. Siswa kurang siap dalam mengikuti pembelajaran menyimak persoalan faktual berjumlah 15.

Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran menyimak juga kurang baik, siswa yang siap untuk menerima pembelajaran menyimak hanya 14 siswa, sedangkan sebanyak 17 siswa tidak siap menerima pelajaran menyimak. Siswa yang kurang siap menerima pelajaran menyimak sebanyak 11 siswa.

Partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi sudah baik, ditunjukkan oleh siswa aktif dalam pelajaran menyimak. Sebanyak 12 siswa masuk ke dalam kategori baik, kemudian 22 siswa masuk dalam kategori cukup, selanjutnya sebanyak 8 siswa dalam kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi telah berjalan dengan cukup baik.

Kegiatan elaborasi atau bekerja sama sudah baik, terbukti dengan sebanyak 17 siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompoknya dan dalam kategori baik, siswa yang masuk ke dalam kategori cukup sebanyak 20 siswa, kemudian tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi telah berjalan dengan cukup baik.

Partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi cukup baik dari 42 siswa, keaktifan siswa ditunjukkan dengan siswa aktif bertanya tentang informasi yang siswa dapatkan dari pelajaran menyimak, 1 siswa sangat aktif bertanya tentang pelajaran menyimak persoalan faktual, 23 siswa pada kategori baik dan sebanyak

18 siswa pada kategori cukup dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Nilai kegiatan konfirmasi menunjukkan bahwa Nilai partisipasi yang baik dari siswa dalam kegiatan konfirmasi tentang pelajaran menyimak persoalan faktual. Partisipasi siswa dalam kegiatan akhir masih rendah, ditunjukkan hanya 8 siswa dalam kategori baik, 29 siswa dalam kategori cukup dan 5 siswa dalam kategori kurang.

4.1.1.2.2 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

Kegiatan observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak persoalan faktual menggunakan *tape recorder* pada siklus I pertemuan 2. Nilai aktivitas siswa dapat dibaca pada tabel 4.3. Nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 4.3. Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek	Kategori			
		A	B	C	D
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	7	16	15	4
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	9	22	10	1
3	Partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi	0	16	19	7
4	Partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi	0	14	21	7
5	Antusiasme siswa pada media <i>tape recorder</i>	0	19	23	0
6	Partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi	10	23	9	0
7	Partisipasi siswa dalam kegiatan akhir	12	21	9	0

Keterangan :

A = baik sekali

B = baik

C = cukup

D = kurang

Berdasarkan tabel 4.3, ada tujuh aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu : 1) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, 2) kesiapan siswa menerima pelajaran, 3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi, 4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi, 5) antusiasme siswa pada media tape recorder, 6) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi, 7) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir.

Dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1, pada siklus I pertemuan 2 jumlah kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menunjukkan peningkatan. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menyimak persoalan faktual meningkat sangat baik ditunjukkan dengan sebanyak 7 siswa yang siap dengan kategori sangat baik dalam mengikuti pembelajaran menyimak persoalan faktual menggunakan *tape recorder*. Dibandingkan dengan siklus I pertemuan 1 tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik. Pada siklus I pertemuan 1 siswa pada kategori baik hanya berjumlah 3 siswa, tetapi pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan bertambah menjadi 16 siswa. Kesiapan siswa pada kategori cukup pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 24 mengalami penurunan jumlah menjadi 15 siswa pada siklus I pertemuan 2 dan begitu juga pada kategori kurang pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 15 siswa menjadi 4

siswa pada siklus I pertemuan 2. Dari Nilai, maka diperoleh peningkatan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak persoalan faktual.

Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran menyimak pada siklus I pertemuan 2 juga mengalami peningkatan, siswa yang siap untuk menerima pelajaran menyimak pada pertemuan 2 yang masuk kategori sangat baik berjumlah 9 siswa, sedangkan pada siklus I pertemuan 1 tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik atau 0 siswa. Pada kategori baik pada siklus I pertemuan 2 juga mengalami peningkatan menjadi 22 siswa, dari pertemuan sebelumnya yang berjumlah 14 siswa. Jumlah kesiapan siswa menerima pelajaran pada kategori baik meningkat. Kategori cukup pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 17 siswa juga berkurang menjadi 10 siswa pada siklus I pertemuan 2, kategori peningkatan kesiapan menerima pelajaran juga terjadi pada kategori kurang, yang pada siklus I pertemuan 1 berjumlah 11 siswa berkurang menjadi 1 siswa yang tidak siap menerima pelajaran pada siklus I pertemuan II. Dari Nilai kedua pertemuan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam menerima pelajaran meningkat sangat baik.

Partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi siklus I pertemuan 2 belum baik, hal ini dengan ditunjukkan oleh siswa yang aktif dalam pelajaran menyimak, sebanyak 16 siswa masuk dalam kategori baik, selanjutnya sebanyak 19 siswa dalam kategori cukup dan 7 siswa yang masuk dalam kategori kurang. Dari Nilai tersebut, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi belum berjalan dengan baik.

Kegiatan elaborasi atau bekerja sama sudah baik hal ini terbukti dengan sebanyak 14 siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompoknya dan dalam kategori baik, siswa yang masuk ke dalam kategori cukup sebanyak 21 siswa, kemudian siswa kategori kurang 7 siswa.

Antusiasme siswa pada media *tape recorder* baik dari 42 siswa, Antusiasme siswa media *tape recorder* ditunjukkan dengan siswa yang antusias dengan media *tape recorder*, sebanyak 19 siswa pada kategori baik dan sebanyak 23 siswa pada kategori cukup dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Nilai tersebut merupakan Nilai yang baik.

Partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi cukup baik dari 42 siswa, keaktifan siswa ditunjukkan dengan siswa aktif bertanya tentang informasi yang mereka dapatkan dari pelajaran menyimak, 10 siswa pada kategori baik dan sebanyak 23 siswa pada kategori cukup dan 9 siswa yang berada pada kategori kurang. Nilai tersebut merupakan Nilai yang cukup baik partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi tentang pelajaran menyimak persoalan faktual.

Partisipasi siswa dalam kegiatan akhir sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan 12 siswa yang dalam kategori sangat baik, 21 siswa dalam kategori baik dan 9 siswa dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang.

Tabel 4.4 Nilai persentase Observasi Siswa siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2

No	Aspek	Siklus I		
		Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Rata-rata (%)
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	42.75	65.25	54.00

2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	61.75	73.25	67.50
3	Partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi	52.25	80.25	66.25
4	Partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi	57.00	79.25	68.13
5	Antusiasme siswa pada media tape recorder	0.00	86.25	43.13
6	Partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi	65.00	75.50	70.25
7	Partisipasi siswa dalam kegiatan akhir	66.75	76.75	71.75
	Jumlah	345.50	536.50	441.00
	Rata-rata	49.36	76.64	63.00

Berdasarkan data dari tabel, dapat diketahui persentase rata-rata keseluruhan indikator non tes siklus I sebesar 63.00%. Nilai rata-rata belum memenuhi indikator keberNilaian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Nilai non tes siklus I belum berNilai mencapai indikator keberNilaian yaitu 75%.

4.1.1.3 Nilai Performansi Guru

Performansi guru dinilai menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Penilaian performansi guru meliputi dua aspek yaitu penilaian perencanaan pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dinilai menggunakan APKG I, sedangkan untuk pelaksanaan pembelajaran dinilai menggunakan APKG II. Perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dinilai setiap pertemuan.

4.1.1.3.1 Nilai Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan Nilai perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1, dapat dilihat pada tabel 4.5. Nilai selengkapnya dapat dibaca pada lampiran 20

Tabel 4.5 Nilai Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai
1	Merumuskan kompetensi dasar atau indicator	3.5	$\frac{21.7}{24} \times 100$ $= 90.42$
2	Mengembangkan dan menorganisasikan materi media pembelajaran dan sumber belajar	3.6	
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	3.6	
4	Merancang pengelolaan kelas	3.5	
5	Merancang prosedur jenis, dan menyiapkan alat penilaian	4	
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	3.5	
	Jumlah	21.7	

Guru menyiapkan bahan pembelajaran dan menentukan tujuan berdasarkan silabus yang telah ada mendapat skor 3.5. Guru juga mempersiapkan bahan bacaan untuk menyimak materi persoalan faktual tentang belajar giat mendapat skor 3.6. Guru merancang skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir mendapat skor 3.6. Guru mengelola kelas dengan skor 3.5. Guru dalam merencanakan pembelajaran juga menyiapkan alat penilaian berupa tes formatif dan juga menyiapkan LKS kelompok mendapat skor 4 untuk menilai keaktifan siswa. Guru juga menyiapkan tampilan dokumen rencana pembelajaran dengan nilai 3.5. Jumlah nilai yang didapat 21.7 dengan nilai rata-rata 90.42.

Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guru sebelum memasuki kelas terlebih dahulu menyiapkan media bahan bacaan tentang belajar giat, buku pegangan guru dan alat evaluasi. Nilai dari pelaksanaan pembelajaran dapat dibaca pada tabel 4.6. Nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20.

Tabel 4.6 Nilai Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3.5	$\frac{26.3}{28} \times 100$ $= 93.93$
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	3.6	
3	Mengelola interaksi kelas	3.6	
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3.8	
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	4	
6	Melaksanakan evaluasi proses dan Nilai belajar	4	
7	Kesan umum kinerja guru atau calon guru	3.8	
	Jumlah	26.3	

Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pada Pelaksanaan pembelajaran, guru dalam mengelola dan ruang dan fasilitas pembelajaran mendapat skor 3.5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran mendapatkan skor 3.6, mengelola interaksi kelas mendapat skor 3.6, kemudian seorang guru bersikap terbuka dan luwes serta mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar mendapat skor 3.8. Guru mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu dengan skor 4. Melaksanakan evaluasi proses dan Nilai belajar dengan skor 4, kemudian kesan umum kinerja guru atau calon guru dengan skor 3.8. Jumlah nilai yang didapat 26.3 dengan nilai rata-rata 93.93.

4.1.1.3.2 Nilai Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

Nilai perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada pada tabel 4.7. Nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16.

Tabel 4.7 Nilai Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai
1	Merumuskan kompetensi dasar atau indicator	4	$\frac{23.3}{24} \times 100$ = 97.08
2	Mengembangkan dan menorganisasikan materi media pembelajaran dan sumber belajar	4	
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	3.8	
4	Merancang pengelolaan kelas	3.5	
5	Merancang prosedur jenis, dan menyiapkan alat penilaian	4	
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	4	
	Jumlah	23.3	

Guru menyiapkan bahan pembelajaran dan menentukan tujuan berdasarkan silabus yang telah ada mendapat skor 4. Guru juga mempersiapkan media audio untuk menyimak materi persoalan faktual serangan serangga "Tomcat" mendapat skor 4. Guru merancang skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP mendapat skor 3,8, mulai dari kegiatan awal, inti sampai akhir. Guru mengelola kelas dengan skor 3.5. Guru dalam merencanakan pembelajaran juga menyiapkan alat penilaian berupa tes formatif dan juga menyiapkan LKS kelompok untuk menilai keaktifan siswa mendapat skor 4. Guru juga menyiapkan tampilan dokumen rencana pembelajaran, dengan skor 4. Jumlah nilai yang didapat 23.3, dengan nilai rata-rata 97.08.

Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebelum memasuki kelas guru terlebih dahulu menyiapkan media audio pembelajaran yaitu *tape recorder*, kaset CD, buku pegangan guru dan alat evaluasi. Nilai Observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Nilai Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3.5	$\frac{24.2}{28} \times 100$ $= 86.43$
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	3.3	
3	Mengelola interaksi kelas	3.4	
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3.2	
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	3.3	
6	Melaksanakan evaluasi proses dan Nilai belajar	4	
7	Kesan umum kinerja guru atau calon guru	3.5	
	Jumlah	24.2	

Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Pada Pelaksanaan pembelajaran, guru dalam mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran mendapat skor 3.5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran mendapatkan skor 3.3, mengelola interaksi kelas mendapat skor 3.4. Selain itu guru bersikap terbuka dan luwes serta mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar mendapat skor 3.2. Guru mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu dengan skor 3.3. Melaksanakan evaluasi proses dan Nilai belajar dengan skor 4, kemudian kesan umum kinerja guru atau calon guru dengan skor 3.5. Jumlah skor yang didapat adalah 24.2 dengan nilai rata-rata 86.43.

4.1.1.3.3 Nilai Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Dalam pembelajaran, guru juga harus merencanakan prosedur, jenis dan alat penilaian berupa tes formatif dan lembar kerja siswa yang dikerjakan secara

berkelompok untuk menilai keaktifan siswa. Setelah membuat skenario pembelajaran guru merancang pengelolaan kelas yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guru menyiapkan tampilan dokumen rencana pembelajaran. Dari perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dan dilakukan dalam dua tahap yaitu, perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2. Dari Nilai kedua observasi perencanaan pembelajaran, maka didapatkan Nilai yang dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Nilai Perencanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I dan 2

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Merumuskan kompetensi dasar atau indikator	3.5	$\frac{21.70}{24} \times 100$	4	$\frac{23.30}{24} \times 100$
2	Mengembangkan dan menorganisasikan materi media pembelajaran dan sumber belajar	3.6		4	
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	3.6		3.8	
4	Merancang pengelolaan kelas	3.5		3.5	
5	Merancang prosedur jenis, dan menyiapkan alat penilaian	4		4	
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	3.5		4	
	Jumlah	21.70	90.42	23.30	97.08
	Rata-rata	93.75			

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru secara umum sudah cukup baik karena Nilai nilai mendapatkan rata-rata 93.75. Pertemuan satu

didapatkan nilai rata-rata 90,42 dan pertemuan 2 didapatkan nilai rata-rata 97,08. Guru menyiapkan bahan pembelajaran dan menentukan tujuan berdasarkan silabus yang telah ada. Guru juga mempersiapkan media audio untuk menyimak materi persoalan faktual. Guru merancang skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP, mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir. Guru dalam merencanakan pembelajaran juga menyiapkan alat penilaian berupa tes formatif dan juga menyiapkan LKS kelompok untuk menilai keaktifan siswa. Pembelajaran yang direncanakan semuanya sudah tertulis di dalam RPP. Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Guru sebelum memasuki kelas terlebih dahulu menyiapkan media audio pembelajaran yaitu *tape recorder*, kaset CD, buku pegangan guru dan alat evaluasi.

4.1.1.3.4 Nilai Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Dari perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dan dilakukan dalam dua tahap yaitu, pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2. Dari Observasi kedua pelaksanaan pembelajaran dari kedua pertemuan, maka didapatkan Nilai pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 dan 2

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3.5	$\frac{26.30}{28} \times 100$	3.5	$\frac{24.20}{28} \times 100$
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	3.6		3.3	
3	Mengelola interaksi kelas	3.6		3.4	
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3.8		3.2	
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	4		3.3	
6	Melaksanakan evaluasi proses dan Nilai belajar	4		4	
7	Kesan umum kinerja guru atau calon guru	3.8		3.5	
	Total Skor	26.30	93.93	24.20	86.43
	Rata-rata	90.18			

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru secara umum sudah cukup baik, karena mendapatkan rata-rata 90.18. Pada pertemuan satu didapatkan nilai rata-rata 93,93 dan pada pertemuan 2 didapatkan nilai rata-rata 86,43. Semua aspek pembelajaran sudah mendapatkan nilai baik. Aspek pengelolaan ruang dan fasilitas pembelajaran sudah baik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP, karena pada saat siswa melakukan pembelajaran menyimak menggunakan *tape recorder* siswa sangat bersemangat menyimak dan mendengarkan dengan baik. Guru dapat mengelola interaksi kelas, bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa,

sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Guru pada saat siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) memantau pekerjaan yang dikerjakan oleh siswa dan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami tugas yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, guru melaksanakan penilaian proses dan Nilai akhir. Penilaian proses dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa, sedangkan untuk penilaian Nilai akhir guru memberikan tes formatif pada akhir siklus I yaitu pada pertemuan 2.

Guru memberikan kesan umum pelaksanaan pembelajaran dengan baik, seperti keefektifan proses pembelajaran, penggunaan Bahasa Indonesia lisan dan penampilan guru dalam proses pembelajaran. Apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam RPP, sudah tercapai dengan baik.

4.1.1.4 Refleksi

Berdasarkan hasil nilai tes siklus I yang diperoleh siswa belum mencapai indikator keberNilaian yang telah ditentukan. Rata-rata Nilai belajar siswa yang diperoleh yaitu sebesar 70.5. Nilai menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 75. Nilai rata-rata Nilai belajar siswa sebesar 75 adalah nilai KKM di SD Negeri 01 Sikayu Comal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Siswa yang

mendapatkan nilai 75 dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 19 siswa atau 45.2%. Jika melihat indikator keberNilaian, maka ketuntasan klasikal belum tercapai yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Pada siklus I ketuntasan klasikal hanya 54.8%, masih belum mencapai dari target yang telah ditentukan. Kehadiran siswa pada siklus I sudah memenuhi indikator keberNilaian, karena siswa 100% hadir.

Pada Nilai aktivitas siswa siklus I secara menyeluruh sudah baik, hanya perlu lebih ditingkatkan lagi pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru. Kemudian siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya juga perlu ditingkatkan lagi.

Nilai performansi guru untuk siklus I sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu nilai di atas 75 (B). Pada kemampuan merencanakan pembelajaran guru mendapatkan nilai 93.75. Nilai performansi guru dalam melaksanakan pembelajaran, mendapatkan nilai 90.18. Nilai perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 91.97, sehingga performansi guru sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan.

Secara keseluruhan penyampaian materi menyimak persoalan faktual menggunakan media audio *tape recorder* yang dilakukan oleh guru sudah baik. Hanya pada ketuntasan klasikal saja yang belum tercapai, oleh karena itu perlu

dilaksanakan perbaikan dalam siklus II agar dapat mencapai indikator keberNilaian yang telah ditentukan.

4.1.1.1.5 Revisi

Memperhatikan Nilai dari siklus I, maka pada siklus berikutnya yaitu siklus II akan diadakan revisi RPP. RPP yang direvisi meliputi pengorganisasian waktu, dan menentukan cara dalam memotivasi siswa agar muncul kepercayaan diri, berani bertanya, mengungkapkan pendapat. Perubahan juga akan dilakukan saat proses pembelajaran, yaitu dengan cara membimbing siswa agar lebih termotivasi dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan lebih efektif.

4.1.3 Data Siklus II

Nilai penelitian siklus II berupa Nilai tes untuk mengukur pemahaman siswa dalam kegiatan pelajaran menyimak persoalan faktual dan Nilai non tes yang terdiri atas Nilai non tes siklus II pertemuan 1 dan Nilai non tes siklus II pertemuan 2 serta performansi guru.

4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Pada siklus II siswa menyimak persoalan faktual menggunakan *tape recorder* berjudul "Kerusakan SD Lemah Abang". Dari menyimak disusun sebanyak lima soal esai, untuk mengetahui pemahaman siswa tentang Nilai dari pelajaran menyimak persoalan faktual dengan menggunakan *tape recorder*. Nilai

Nilai belajar siswa menyimak persoalan faktual dapat dilihat pada tabel 4.10. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

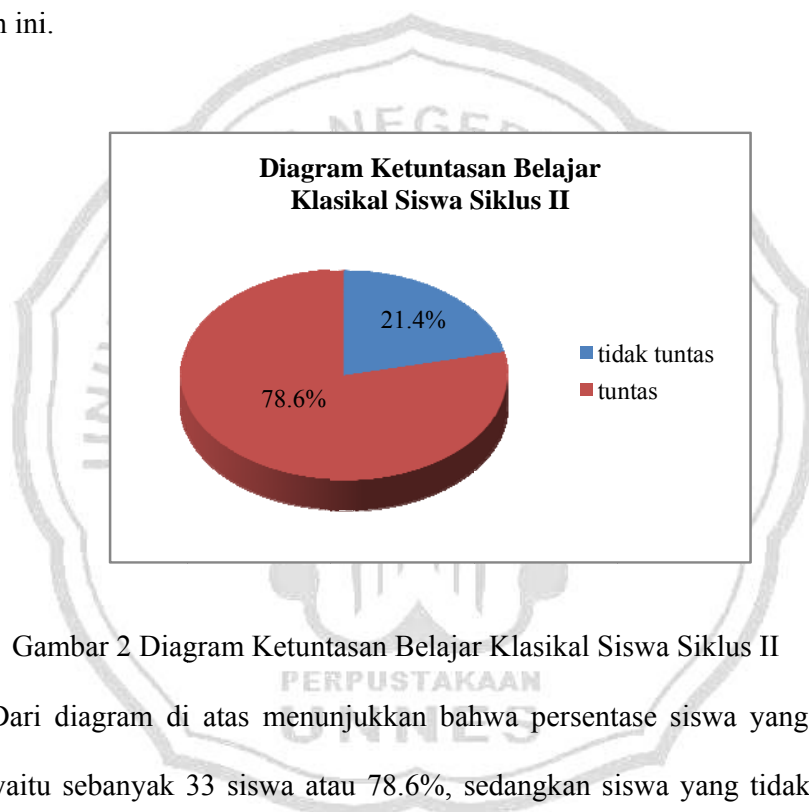
Tabel 4.11 Nilai Hasil Belajar Siswa Menyimak Persoalan Faktual Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Σ Nilai	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	9	770	$NR = \frac{\Sigma \text{ nilai akhir}}{\text{frekuensi}}$
2	Baik	70-84	24	1850	
3	Cukup	56-69	3	775	
4	Kurang	0-55	6	325	
	Jumlah		42	3720	$= \frac{3720}{42}$ $= 88.6$

Pada tabel 4.11 diketahui ada 9 siswa (21,4%) yang mencapai kategori sangat baik. Kategori baik dicapai oleh 24 siswa atau sebesar 57.1%, kategori cukup dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7.1%. Sedangkan dalam kategori kurang, sebanyak 6 siswa atau sebesar 14.3%. Nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus II adalah 88.6 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan nilai rata-rata, maka ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18.5 poin.

Ketuntasan klasikal juga meningkat pada siklus II, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang berada pada kategori sangat baik menjadi 9 siswa, dimana pada siklus I pada kategori sangat baik hanya mampu didapat oleh 6 siswa. Pada kategori baik pada siklus I dan siklus II tidak mengalami perubahan, siswa yang berada pada kategori baik pada siklus I dan siklus II berjumlah sama yaitu 24 siswa. Peningkatan terjadi pada kategori cukup, pada siklus I terdapat 6 siswa tetapi pada siklus II berkurang menjadi 3 siswa. Kategori kurang siklus I dan siklus II tidak ada kenaikan, dalam arti bahwa jumlah siswa yang masuk ke

dalam kategori kurang berjumlah sama yaitu 6 siswa, walaupun secara umum terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II, nilai rata-rata tersebut ketuntasan belajar ada peningkatan, walaupun masih ada 9 siswa yang nilainya masih berada di bawah nilai rata-rata. Peningkatan ketuntasan klasikal dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 2 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus II

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas belajar yaitu sebanyak 33 siswa atau 78.6%, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 9 siswa atau 21.4%.

4.1.3.2 Nilai Non Tes Siklus II

Pada siklus II data non tes diperoleh dari Nilai observasi aktivitas siswa dan performansi guru. Peneliti melakukan observasi aktivitas siswa dengan membagi menjadi dua pertemuan, yaitu non tes siklus II pertemuan 1 dan non tes siklus II pertemuan 2. Nilai selengkapnya dijelaskan pada uraian berikut ini.

4.1.3.2.1 Nilai Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 1

Kegiatan observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak persoalan faktual menggunakan *tape recorder* pada siklus II pertemuan 1. Nilai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 17.

Tabel 4.12 Nilai Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek	Kategori			
		A	B	C	D
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	24	18	0	0
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	28	14	0	0
3	Partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi	30	12	0	0
4	Partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi	28	13	1	0
5	Antusiasme siswa pada media <i>tape recorder</i>	28	14	0	0
6	Partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi	29	13	0	0
7	Partisipasi siswa dalam kegiatan akhir	23	19	0	0

Keterangan :

A = baik sekali

B = baik

C = cukup

D = kurang

Berdasarkan tabel 4.11, ada tujuh aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu : 1) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, 2) kesiapan siswa menerima pelajaran, 3) partisipasi siswa dalam kegiatan

eksplorasi, 4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi, 5) antusiasme siswa pada media *tape recorder*, 6) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi, 7) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir.

Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran menyimak sangat baik, ditunjukkan sebanyak 24 siswa siap mengikuti pembelajaran. 18 siswa yang masuk ke dalam kategori baik yang siap dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ada siswa yang cukup ataupun kurang dalam mengikuti pembelajaran.

Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran menyimak juga baik sekali, siswa yang siap untuk menerima pembelajaran menyimak hanya 28 siswa. Sedangkan sebanyak 14 siswa siap untuk menerima pelajaran dengan baik dan tidak ada siswa yang cukup ataupun kurang dalam kesiapan siswa menerima pembelajaran.

Partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi sudah baik sekali. Ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam pelajaran menyimak, sebanyak 30 siswa masuk ke dalam kategori sangat baik, 12 siswa masuk dalam kategori baik, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup maupun kurang. Dari Nilai, maka partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi telah berjalan dengan baik sekali.

Kegiatan elaborasi atau bekerja sama sudah baik. Terbukti dengan sebanyak 28 siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompoknya dan dalam kategori sangat baik. Siswa yang masuk ke dalam kategori baik sebanyak 13 siswa, 1 siswa dalam kategori cukup dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Dari Nilai, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi telah berjalan dengan baik.

Siswa sangat antusias pada media *tape recorder*, dibuktikan dengan 28 siswa yang sangat antusias menyimak, mendengarkan dan berkonsentrasi dalam pembelajaran menyimak menggunakan media *tape recorder*. Sebanyak 14 siswa juga antusias pada media *tape recorder* dan masuk ke dalam kategori baik. Dari nilai yang diNilaikan, antusiasme siswa tidak ada yang masuk dalam kategori cukup maupun kurang.

Partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi sangat baik. Dari 42 siswa, 29 siswa sangat aktif bertanya tentang pelajaran menyimak persoalan faktual, 13 siswa pada kategori baik dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup ataupun kurang. Nilai yang sangat baik pada partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi pelajaran menyimak materi persoalan faktual.

Partisipasi siswa dalam kegiatan akhir termasuk baik. Ditunjukkan dengan 23 siswa yang dalam kategori sangat baik, 19 siswa dalam kategori baik dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang.

4.1.3.2.2 Nilai Observasi Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 2

Kegiatan observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak persoalan faktual menggunakan *tape recorder* pada siklus II pertemuan 2.

Nilai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.13, hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18.

Tabel 4.13 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek	Kategori			
		A	B	C	D
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	24	18	0	0
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	26	16	0	0
3	Partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi	28	14	0	0
4	Partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi	34	8	0	0
5	Antusiasme siswa pada media tape recorder	35	7	0	0
6	Partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi	31	11	0	0
7	Partisipasi siswa dalam kegiatan akhir	28	14	0	0

Keterangan :

A = baik sekali

B = baik

C = cukup

D = kurang

Berdasarkan tabel, ada tujuh aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, yaitu : 1) kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, 2) kesiapan siswa menerima pelajaran, 3) partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi, 4) partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi, 5) antusiasme siswa pada media *tape recorder*, 6) partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi, 7) partisipasi siswa dalam kegiatan akhir.

Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran sangat baik dengan nilai yang diNilaikan pada siklus II pertemuan 1, yaitu siswa yang berada pada kategori sangat baik berjumlah 24 siswa dan siswa yang masuk ke dalam kategori baik

berjumlah 18 siswa. Dari Nilai tidak ada perbedaan antara pertemuan 1 dan pertemuan 2 tentang kesiapan siswa mengikuti pembelajaran, dan dikatakan stabil.

Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran menyimak pada siklus II pertemuan 2 juga mengalami penurunan. Pada siklus I pertemuan 1 jumlah siswa dalam kategori sangat baik berjumlah 28 siswa dan baik berjumlah 14 siswa. Pada siklus II pertemuan 2 mengalami penurunan. Kategori sangat baik berjumlah 26 siswa dan kategori baik berjumlah 16 siswa. Penurunan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran menyimak menurun, karena saat penelitian berlangsung proses belajar mengajar terganggu dengan adanya suara *sound system* dari salah satu rumah warga yang sedang melaksanakan hajatan.

Partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi siklus II pertemuan 2 sudah sangat baik. Partisipasi siswa ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam pelajaran menyimak, sebanyak 28 siswa masuk ke dalam kategori sangat baik. Siswa masuk dalam kategori baik sebanyak 14 siswa, dan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori cukup maupun kurang. Dari Nilai tersebut, maka partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi telah berjalan dengan sangat baik.

Kegiatan elaborasi atau bekerja sama sudah sangat baik hal ini terbukti dengan sebanyak 34 siswa yang aktif bekerja sama dalam kelompoknya dan dalam kategori sangat baik. Siswa yang masuk ke dalam kategori baik sebanyak 8 siswa, dan tidak ada siswa dalam kategori cukup maupun pada kategori kurang.

Dari Nilai tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi telah berjalan dengan sangat baik.

Siswa sangat antusias pada media *tape recorder*, dibuktikan dengan 35 siswa sangat antusias dan berkonsentrasi dalam pembelajaran menyimak menggunakan media *tape recorder*. Sebanyak 7 siswa juga antusias pada media *tape recorder* dan masuk ke dalam kategori baik, dari nilai yang diNilaikan antusiasme siswa tidak ada yang masuk dalam kategori cukup maupun kurang.

Partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi sangat baik. Dari 42 siswa, 31 siswa sangat aktif bertanya tentang pelajaran menyimak persoalan faktual, 11 siswa pada kategori baik dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup ataupun kurang. Nilai yang sangat baik pada partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi pelajaran menyimak materi persoalan faktual.

Partisipasi siswa dalam kegiatan akhir sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan 28 siswa yang dalam kategori sangat baik, 14 siswa dalam kategori baik dan tidak ada siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang.

Tabel 4.14 Nilai Persentase Observasi Keaktifan Siswa siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2

No	Aspek	Siklus II		
		Pertemuan 1 (%)	Pertemuan 2 (%)	Rata-rata (%)
1	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran	89.25	89.25	89.25
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	91.75	90.25	91.00
3	Partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi	92.75	91.75	92.25
4	Partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi	91.00	95.00	93.00
5	Antusiasme siswa pada media tape recorder	91.75	95.75	93.75
6	Partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi	92.00	93.25	92.63
7	Partisipasi siswa dalam kegiatan akhir	88.00	91.75	89.88
	Jumlah	636.50	647.00	641.75
	Rata-rata	90.93	92.43	91.68

Berdasarkan tabel 4.14, dapat diketahui persentase rata-rata keseluruhan indikator non tes siklus II sebesar 91.68% meningkat dibandingkan siklus I yang hanya memperoleh rata-rata 63.00%. Semua aspek telah memenuhi indikator keberNilaian. Nilai rata-rata telah memenuhi indikator keberNilaian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Nilai non tes siklus II telah berNilai mencapai indikator keberNilaian yaitu 75%.

4.1.1.4 Nilai Performansi Guru

Performansi guru dinilai menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Penilaian performansi guru meliputi dua aspek yaitu penilaian perencanaan pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dinilai menggunakan APKG I, sedangkan untuk pelaksanaan

pembelajaran dinilai menggunakan APKG II. Perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dinilai setiap pertemuan.

4.1.1.4.1 Nilai Perencanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

Nilai perencanaan pembelajaran siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.15. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

Tabel 4.15 Nilai Perencanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai
1	Merumuskan kompetensi dasar atau indikator	3.5	$\frac{21.9}{24} \times 100$ $= 91.25$
2	Mengembangkan dan menorganisasikan materi media pembelajaran dan sumber belajar	3.6	
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	3.8	
4	Merancang pengelolaan kelas	3.5	
5	Merancang prosedur jenis, dan menyiapkan alat penilaian	3.5	
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	4	
	Jumlah	21.9	

Guru menyiapkan merumuskan standar kompetensi dasar atau indikator, skor 3.5. Guru juga mempersiapkan media audio untuk menyimak materi persoalan faktual tentang Festival Balon Udara, skor 3.6. Guru merancang skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP, mulai dari kegiatan awal, inti sampai akhir, skor 3.8. Guru merancang pengelolaan kelas, dengan skor 3.5. Dalam merencanakan pembelajaran guru juga menyiapkan alat penilaian berupa tes formatif dan juga menyiapkan LKS kelompok untuk menilai keaktifan siswa, skor 3.5. Guru juga menyiapkan tampilan dokumen rencana pembelajaran, dengan skor

4. Nilai observasi mendapatkan nilai rata-rata 91.25. Kegiatan pembelajaran yang direncanakan semuanya sudah tertulis di dalam RPP.

Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebelum memasuki kelas guru terlebih dahulu menyiapkan media audio pembelajaran yaitu *tape recorder*, buku pegangan guru dan alat evaluasi. Nilai dari observasi pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.1. Nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22.

Tabel 4.16 Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3.5	$\frac{25.70}{28} \times 100$ $= 91.79$
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	4.7	
3	Mengelola interaksi kelas	3.6	
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3.6	
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	3.3	
6	Melaksanakan evaluasi proses dan Nilai belajar	3.5	
7	Kesan umum kinerja guru atau calon guru	3.5	
	Jumlah	25.7	

Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Nilai Pelaksanaan pembelajaran, guru dalam mengelola dan ruang dan fasilitas pembelajaran mendapat skor 3.5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran mendapatkan skor 4.7, mengelola interaksi kelas mendapat skor 3.6, kemudian seorang guru bersikap terbuka dan luwes serta mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar mendapat skor 3.6. Guru mendemonstrasikan

kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu dengan skor 3.3. Melaksanakan evaluasi proses dan Nilai belajar dengan skor 3.5, kemudian kesan umum kinerja guru atau calon guru dengan skor 3.5. Jumlah skor yang didapat adalah 91.79.

4.1.1.3.2 Nilai Perencanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

Nilai perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2, dapat dilihat pada tabel 4.17. Nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

Tabel 4.17 Nilai Perencanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai
1	Merumuskan kompetensi dasar atau indikator	4	$\frac{22.9}{24} \times 100$ $= 95.42$
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media pembelajaran dan sumber belajar	3.6	
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	3.8	
4	Merancang pengelolaan kelas	3.5	
5	Merancang prosedur jenis, dan menyiapkan alat penilaian	4	
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	4	
	Jumlah	22.9	

Guru merumuskan standar kompetensi dasar atau indikator, skor 4. Guru juga mempersiapkan media audio untuk menyimak materi persoalan faktual, skor 3.6. Guru merancang skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP, skor 3,8 mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Guru merancang pengelolaan kelas, dengan skor 3.5. Dalam merencanakan pembelajaran guru juga menyiapkan alat penilaian berupa tes formatif dan juga menyiapkan LKS kelompok untuk menilai keaktifan siswa, skor 4. Guru juga membuat tampilan

dokumen rencana pembelajaran, dengan skor 4. Jumlah skor adalah 22.9 dengan rata-rata nilai 95.42.

Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebelum memasuki kelas guru terlebih dahulu menyiapkan media audio pembelajaran yaitu *tape recorder*, kaset CD, buku pegangan guru dan alat evaluasi. Nilai pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.18. Nilai selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23.

Tabel 4.18 Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Skor	Nilai
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3.5	$\frac{25.35}{28} \times 100$ $= 90.54$
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	3.6	
3	Mengelola interaksi kelas	3.6	
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3.8	
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	3.6	
6	Melaksanakan evaluasi proses dan Nilai belajar	3.5	
7	Kesan umum kinerja guru atau calon guru	3.7	
	Jumlah	25.35	

Nilai Pelaksanaan pembelajaran, guru dalam mengelola dan ruang dan fasilitas pembelajaran mendapat skor 3.5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran mendapatkan skor 3.6, mengelola interaksi kelas mendapat skor 3.6, kemudian seorang guru bersikap terbuka dan luwes serta mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar mendapat skor 3.8. Guru mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu dengan skor 3.6. Melaksanakan evaluasi proses dan Nilai belajar dengan skor 3.50, kemudian

kesan umum kinerja guru atau calon guru dengan skor 3.7. Jumlah skor yang didapat adalah 25.35, dengan nilai rata-rata 90.54.

4.1.1.3.3 Nilai Perencanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Dari perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dan dilakukan dalam dua tahap yaitu, perencanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Nilai Perencanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Merumuskan kompetensi dasar atau indicator	3.5	$\frac{21.90}{24} \times 100$	4	$\frac{22.90}{24} \times 100$
2	Mengembangkan dan menorganisasikan materi media pembelajaran dan sumber belajar	3.6		3.6	
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran	3.8		3.8	
4	Merancang pengelolaan kelas	3.5		3.5	
5	Merancang prosedur jenis, dan menyiapkan alat penilaian	3.5		4	
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran	4		4	
	Jumlah	21.90	91.25	22.90	95.42
	Rata-rata	93.33			

Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru secara umum sudah cukup baik, karena Nilai nilai perencanaan pembelajaran mendapatkan rata-rata 93.33. Perencanaan pembelajaran pada pertemuan 1 mendapat nilai rata-rata 91,25 dan pada pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata 95,42. Nilai ini didapat karena sebelum melaksanakan pembelajar, guru terlebih dahulu merumuskan standar kompetensi dasar atau indikator. Guru juga mempersiapkan media audio untuk

menyimak materi persoalan faktual Kerusakan SD Lemah Abang. Guru merancang skenario pembelajaran yang tertuang dalam RPP, mulai dari kegiatan awal, inti sampai akhir. Dalam merencanakan pembelajaran guru juga menyiapkan alat penilaian berupa tes formatif dan juga menyiapkan LKS baik individu maupun kelompok untuk menilai keaktifan siswa. Pembelajaran yang direncanakan semuanya sudah tertulis di dalam RPP.

Perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Sebelum memasuki kelas guru terlebih dahulu menyiapkan media audio pembelajaran yaitu *tape recorder*, buku pegangan guru dan alat evaluasi.

4.1.1.3.4 Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Dari perencanaan yang sudah dibuat dalam RPP dilaksanakan dalam proses pembelajaran, dan dilakukan dalam dua tahap yaitu, pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2. Nilai pelaksanaan pembelajaran kedua pertemuan, dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Nilai Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 dan 2

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Skor	Nilai	Skor	Nilai
1	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran	3.5	$\frac{26.30}{28} \times 100$	3.5	$\frac{24.20}{28} \times 100$
2	Melaksanakan kegiatan pembelajaran	3.6		3.3	
3	Mengelola interaksi kelas	3.6		3.4	
4	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	3.8		3.2	
5	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu	4		3.3	
6	Melaksanakan evaluasi proses dan Nilai belajar	4		4	
7	Kesan umum kinerja guru atau calon guru	3.8		3.5	

	Total Skor	26.30	93.93	24.20	86.43
	Rata-rata	90.18			

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru secara umum sudah cukup baik, karena dalam pelaksanaan pembelajaran mendapatkan rata-rata 90.18. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 mendapatkan nilai rata-rata 93,93 dan pada pertemuan 2 mendapatkan nilai rata-rata 86,43. Semua aspek pembelajaran sudah mendapatkan nilai baik. Aspek pengelolaan ruang dan fasilitas pembelajaran sudah baik, pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan RPP, karena pada saat siswa melakukan pembelajaran menyimak menggunakan *tape recorder* siswa sangat bersemangat menyimak dan mendegarkan dengan baik. Guru dapat mengelola interaksi kelas, bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar dengan baik, dilakukan guru dengan cara pada saat mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) guru memantau pekerjaan yang dikerjakan oleh siswa dengan memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami tugas yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan penilaian proses dan Nilai akhir. Penilaian proses dilakukan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi siswa, sedangkan untuk penilaian Nilai akhri guru memberikan tes formatif pada akhir siklus II yaitu pada pertemuan 2.

Guru memberikan kesan umum pelaksanaan pembelajaran dengan baik, seperti keefektifan proses pembelajaran, penggunaan Bahasa Indonesia lisan dan

penampilan guru dalam proses pembelajaran Apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam RPP, sudah tercapai dengan baik.

4.1.1.4 Refleksi

Berdasarkan Nilai tes formatif siklus II yang diperoleh siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Rata-rata Nilai belajar siswa yang diperoleh yaitu sebesar 88.6. Nilai menunjukkan bahwa rata-rata nilai belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 75. Mengingat pada siklus I hanya mendapat nilai 70.5. Nilai rata-rata belajar siswa sebesar 75 adalah nilai KKM di SD Negeri 01 Sikayu Comal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V. Siswa yang mendapatkan nilai 75 dinyatakan belum tuntas belajar sebanyak 6 siswa(14.3%). Jika melihat indikator keberNilaian, maka ketuntasan klasikal siklus II sudah tercukupi yaitu sebesar 70% siswa dinyatakan tuntas belajar. Mengingat pada siklus I ketuntasan klasikal hanya 54.8% masih belum mencukupi dari target yang telah ditentukan.

Kehadiran siswa pada siklus II sudah memenuhi indikator keberNilaian karena siswa 100% hadir. Pada Nilai aktivitas siswa siklus II secara menyeluruh sudah baik, hanya perlu lebih ditingkatkan lagi pada aspek keaktifan siswa dalam bertanya kepada guru. Kemudian siswa dalam bekerja sama dengan kelompoknya juga perlu ditingkatkan lagi.

Nilai performansi guru untuk siklus II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu nilai di atas 75 (B). Pada penilaian perencanaan pembelajaran, guru mendapatkan nilai 93.33. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru mendapatkan nilai 90.18. Sehingga nilai perencanaan pembelajaran dan

pelaksanaan pembelajaran guru pada siklus II mendapat rata-rata 91.76, Performansi guru sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan, dengan nilai A.

Secara keseluruhan penyampaian materi menyimak persoalan faktual menggunakan media audio *tape recorder* yang dilakukan oleh guru dengan baik, semua indikator keberNilaian yang telah ditentukan sudah tercapai dengan baik sehingga untuk penelitian hanya cukup sampai dua siklus.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi (1) hasil belajar siswa, (2) hasil observasi aktivitas belajar siswa, (3) hasil performansi guru. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

4.2.1 Hasil Belajar Siswa

Peningkatan keterampilan menyimak materi persoalan faktual menggunakan media audio dapat diketahui dengan mendeskripsikan nilai yang diperoleh siswa untuk mengetahui peningkatan rata-rata keterampilan menyimak. Nilai rata-rata menyimak pada siklus I hanya mencapai 70.5 atau termasuk dalam kategori cukup sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 88.6. Menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 18.5 poin.

Dari nilai hasil belajar siswa juga dapat diketahui ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh. Pada siklus I ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah sebesar 54,8%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat dari siklus I yaitu sebesar 78,6%.

4.2.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran berpengaruh juga pada nilai aktivitas pada pembelajaran siklus I dalam kategori cukup, karena masih banyak siswa yang cenderung pasif, malu bertanya dan tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya, serta kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada siklus II Nilai aktivitas siswa meningkat 18.5 poin dan masih kedalam kategori sangat baik. Dibuktikan dengan siswa menjadi lebih aktif, antusias, semangat, tertarik dan mau bekerja sama dengan kelompoknya, sehingga siswa dapat cepat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dan dapat diselesaikan dengan baik. Dengan demikian Nilai aktivitas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari kategori cukup ke kategori sangat baik.

4.2.3 Hasil Performansi Guru

Nilai rata-rata performansi guru pada siklus I 91,97. Dengan rincian nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran guru mendapat nilai 93,75 dan performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai 90,18.. sedangkan pada siklus II nilai rata-rata performansi guru 91,76. Dengan rincian nilai performansi guru dalam perencanaan pembelajaran guru mendapat nilai 93,33. Sedangkan nilai performansi guru dalam pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai 90,18. Performansi guru pada siklus I dan Siklus II mendapatkan nilai A atau masuk ke dalam kategori sangat baik.

4.3 Pembahasan

Pada bagian pembahasan, peneliti akan membahas Nilai penelitian yang telah diperoleh dengan memaknai temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan implikasi Nilai penelitian yang telah dilakukan.

4.3.1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas (proses dan hasil belajar) pada materi persoalan faktual. Sedangkan, Tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah : (1) Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pematang Jaya pada materi persoalan faktual, (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pematang Jaya pada materi persoalan faktual. Berdasarkan Nilai analisis data yang diperoleh peneliti dalam melakukan pembelajaran keterampilan menyimak pada materi persoalan faktual pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal, dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran menyimak dengan menggunakan media audio pada materi persoalan faktual dikatakan berhasil. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari semua indikator keberhasilan yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam penelitian sudah tercapai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah penggunaan media audio dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi persoalan faktual di SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pematang Jaya?. Pelaksanaan pembelajaran menyimak menggunakan media audio pada materi persoalan faktual, Nilai belajar siswa

mengalami peningkatan. Pada siklus I diketahui sebanyak 19 siswa atau 45.2% yang tidak tuntas belajar, kemudian diketahui hanya 6 siswa yang mencapai kategori sangat baik yaitu sebesar (14.3%), kategori baik dicapai oleh siswa sebanyak 24 siswa atau sebesar (57.1%), kategori cukup dicapai oleh 6 siswa atau sebesar (14.3%). Sedangkan siswa yang masuk ke dalam kategori kurang sebanyak 6 siswa atau sebesar (14.3%). Nilai rata-rata siklus I adalah 70.5 dan termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II ada 9 siswa yang mencapai kategori sangat baik atau sebesar 21.4%. Kategori baik dicapai oleh 24 siswa atau sebesar 57.1%, kategori cukup dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 7.1%, sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 6 siswa atau sebesar 14.3%. Nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus II adalah 88.6 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan nilai rata-rata, maka ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18.5 poin.

Persentase kehadiran siswa sudah sangat baik yaitu 100%. Sebagai indikator bahwa siswa tertarik dengan pembelajaran keterampilan menyimak persoalan faktual menggunakan media audio. Kehadiran siswa sudah memenuhi indikator keberNilaian, karena pada indikator keberNilaian kehadiran siswa minimal 70%. Penggunaan media audio dapat membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Terlihat dari siswa dengan penuh semangat dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung.

4.4 Implikasi Nilai Penelitian

Berdasarkan Nilai penelitian yang telah dilaksanakan, maka membawa implikasi Nilai pembelajaran melalui penggunaan media audio pada keterampilan

menyimak persoalan faktual. Implikasi Nilai pembelajaran yang menggunakan media audio adalah

4.4.1 Bagi Siswa

Penggunaan media audio pada keterampilan menyimak persoalan faktual, siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Siswa tidak merasa jenuh, bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan karena guru menggunakan media pembelajarana yang tepat untuk keterampilan menyimak.

4.4.2 Bagi Guru

Penerapan media audio pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal memberikan masukan pada guru untuk menggunakan media yang tepat dan variatif, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Selain itu, guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.

4.4.3 Bagi Sekolah

Penggunaan media audio pada keterampilan menyimak dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas akademik SD Negeri 01 Sikayu Comal.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan Nilai Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Kabupaten Pematang Jaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi persoalan faktual. Adapun kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

- (1) Nilai aktivitas belajar pada pembelajaran siklus I dalam kategori cukup. Masih banyak siswa yang cenderung pasif, malu bertanya dan tidak mau bekerja sama dengan kelompoknya. Siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada siklus II Nilai observasi meningkat 18.5 poin dan masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan siswa menjadi lebih aktif, antusias, semangat, tertarik dan mau bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga, siswa dapat cepat memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru dan dapat diselesaikan dengan baik. Dengan demikian Nilai observasi aktivitas dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari kategori cukup ke kategori sangat baik.
- (2) Nilai Belajar keterampilan menyimak persoalan faktual mengalami peningkatan, setelah diadakan pembelajaran menyimak persoalan

faktual menggunakan media audio. Peningkatan tersebut diketahui dengan membandingkan Nilai siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siklus I adalah 70.5 dan termasuk dalam kategori baik dan nilai rata-rata yang didapatkan pada siklus II adalah 88.6 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Nilai rata-rata tersebut, menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18.5 poin. Adanya peningkatan nilai rata-rata tersebut berarti menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak persoalan faktual dengan media audio pada siswa kelas V SD Negeri 01 Sikayu Comal Pemalang dapat bernilai dengan optimal.

- (3) Nilai performansi guru tidak mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata performansi guru 91.97, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata performansi guru 91.76. Performansi guru pada siklus I dan Siklus II mendapatkan nilai A atau masuk ke dalam kategori sangat baik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan Nilai penelitian tersebut, peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan penggunaan media audio dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih aktif dan berusaha mengikuti pembelajaran dengan sebaik mungkin agar keterampilan menyimak meningkat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada mata pelajaran yang lain.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan variasi-variasi dalam pembelajaran menyimak. Penggunaan media audio untuk meningkatkan minat dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menyimak, khususnya menyimak persoalan faktual. Apabila guru memanfaatkan media audio hendaknya mempersiapkan media dengan baik, agar pembelajaran menyimak dapat berlangsung dengan baik. Guru memotifasi siswanya agar terlibat aktif dalam pembelajaran. KeberNilaian penggunaan media audio juga dipengaruhi oleh kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kinerja guru dapat berupa kemampuan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran yang baik, serta kemampuan menejemen kelas yang baik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah hendaknya aktif dalam mengarahkan para gurunya agar melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan, metode, maupun media pembelajaran yang menarik dan inovatif sesuai dengan cakupan materi yang akan disampaikan agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas, yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

4. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua hendaknya mengamati serta mengikuti perkembangan anaknya. Orang tua merupakan figur yang tahu karakter anak secara pasti, sehingga orang tua pasti mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Motivasi adalah hal terpenting yang diberikan orang tua kepada anaknya.

5. Dinas Pendidikan, hendaknya termotivasi untuk mengadakan pelatihan maupun seminar yang berkaitan dengan pendidikan dengan tujuan agar para guru termotivasi mengadakan penelitian yang pada akhirnya mampu meningkatkan Nilai belajar siswa pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.



Lampiran 1

NAMA SISWA KELAS V SD NEGERI 01 SIKAYU COMAL

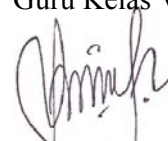
No	Nama siswa	Jenis Kelamin (L/P)
1	Nur sinta	P
2	Damariyan slamet	L
3	Dewi nurfabilah	P
4	Fatkurozi	P
5	Gilang Casara	L
6	Krisnawati	P
7	M. khudori	L
8	Sahrul pamungkas	L
9	Wahyu arifin	L
10	Wahyu handi wijaya	L
11	Aisyah nurul hidayah	L
12	Ardi Okvianto	L
13	Dewi lestari	P
14	Diki Prasetyo	L
15	Dwi maisaroh	P
16	Dyas ambar fitri A	P
17	Evi yulianti	P
18	Farisah ikramina	P
19	Harum marliana	P
20	Ismalia saputri	P
21	Iza casmita	P
22	Junaedi	L
23	Kurniawan	L
24	M. arif wibowo	L
25	M. Febriyan Nugroho	L
26	M. Ilham Firdaus	L
27	M. zarkoni nur	L
28	Nia Lailatul Izzah	P
29	Nurika Narvilita	P
30	Nur Hanifah	P
31	Nur Indah Laily	P
32	Noto Hara	L
33	Ratu Bela Wijaya	P
34	Riris Cahyaning P	P
35	Riky RIfaldi	L
36	Rohim akbar	L
37	Sulyan	L
38	Takim saefudin	L
39	Wandi maulana	P
40	Riska aulia putri	P
41	Indriyani siti lestari	P
42	Elfina yuliana	P
	Jumlah	42

Lampiran 2

**DAFTAR HADIR SISWA KELAS V
SD NEGERI 01 SIKAYU COMAL
TAHUN PELAJARAN 2011/2012
SIKLUS I**

No	Nama siswa	Daftar Hadir		No	Nama siswa	Daftar Hadir	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nur sinta	√	√	22	Junaedi	√	√
2	Damariyan slamet	√	√	23	Kurniawan	√	√
3	Dewi nurfabilah	√	√	24	M. arif wibowo	√	√
4	Fatkurozi	√	√	25	M. Febriyan Nugroho	√	√
5	Gilang Casara	√	√	26	M. Ilham Firdaus	√	√
6	Krisnawati	√	√	27	M. zarkoni nur	√	√
7	M. khudori	√	√	28	Nia Lailatul Izzah	√	√
8	Sahrul pamungkas	√	√	29	Nurika Narvilita	√	√
9	Wahyu arifin	√	√	30	Nur Hanifah	√	√
10	Wahyu handi wijaya	√	√	31	Nur Indah Laily	√	√
11	Aisyah nurul hidayah	√	√	32	Noto Hara	√	√
12	Ardi Okvianto	√	√	33	Ratu Bela Wijaya	√	√
13	Dewi lestari	√	√	34	Riris Cahyaning P	√	√
14	Diki Prasetyo	√	√	35	Riky Rifaldi	√	√
15	Dwi maisaroh	√	√	36	Rohim akbar	√	√
16	Dyas ambar fitri A	√	√	37	Sulyan	√	√
17	Evi yuliati	√	√	38	Takim saefudin	√	√
18	Farisah ikramina	√	√	39	Wandi maulana	√	√
19	Harum marliana	√	√	40	Riska aulia putri	√	√
20	Ismalia saputri	√	√	41	Indriyani siti lestari	√	√
21	Iza casmita	√	√	42	Elfina yuliana	√	√

Guru Kelas V,



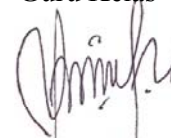
Nur Hidayah
1402408182

Lampiran 3

DAFTAR HADIR SISWA KELAS V
SD NEGERI 01 SIKAYU COMAL
TAHUN PELAJARAN 2011/2012
SIKLUS II

No	Nama siswa	Daftar Hadir		No	Nama siswa	Daftar Hadir	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2			Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Nur sinta	√	√	22	Junaedi	√	√
2	Damariyan slamet	√	√	23	Kurniawan	√	√
3	Dewi nurfabilah	√	√	24	M. arif wibowo	√	√
4	Fatkurozi	√	√	25	M. Febriyan Nugroho	√	√
5	Gilang Casara	√	√	26	M. Ilham Firdaus	√	√
6	Krisnawati	√	√	27	M. zarkoni nur	√	√
7	M. khudori	√	√	28	Nia Lailatul Izzah	√	√
8	Sahrul pamungkas	√	√	29	Nurika Narvilita	√	√
9	Wahyu arifin	√	√	30	Nur Hanifah	√	√
10	Wahyu handi wijaya	√	√	31	Nur Indah Laily	√	√
11	Aisyah nurul hidayah	√	√	32	Noto Hara	√	√
12	Ardi Okvianto	√	√	33	Ratu Bela WIjaya	√	√
13	Dewi lestari	√	√	34	Riris Cahyaning P	√	√
14	Diki Prasetyo	√	√	35	Riky Rifaldi	√	√
15	Dwi maisaroh	√	√	36	Rohim akbar	√	√
16	Dyas ambar fitri A	√	√	37	Sulyan	√	√
17	Evi yuliati	√	√	38	Takim saefudin	√	√
18	Farisah ikramina	√	√	39	Wandi maulana	√	√
19	Harum marliana	√	√	40	Riska aulia putri	√	√
20	Ismalia saputri	√	√	41	Indriyani siti lestari	√	√
21	Iza casmita	√	√	42	Elfina yuliana	√	√

Guru Kelas V,



Nur Hidayah
1402408182

Lampiran 4

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / 2

Standar Kompetensi : 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.	Persoalan faktual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendata persoalan faktual yang terjadi di lingkungan sekitar/dari media informasi 2. Siswa mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman. 3. Siswa mengajukan beberapa pertanyaan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik. 4. Siswa memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan teman 2. Menyatakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik. 3. Memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman. 	Teknik tes : Tertulis Bentuk Uraian	10 x 35 menit	Buku bahasa Indonesia kelas 5. Media cetak

Comal, 11 Mei 2012

Observer,

Sulistiyowati, A.Ma

19650602 199003 2 006

Guru Kelas V,

Nur Hidayah

1402408182

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Negeri Sikayu 01



Ta'at, S.Pd.SD

19580818 197802 1 003

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri Sikayu 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari/Tangga : Jum'at, 11 Mei 2012

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. KOMPETENSI DASAR

Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan faktual yang dikemukakan teman.
2. Menyatakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik.
3. Memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian persoalan faktual dan pengertian berita siswa dapat mengungkapkan kembali pengertian persoalan faktual dan pengertian berita.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara mengidentifikasi persoalan faktual siswa dapat menyebutkan dua pokok persoalan faktual yang dikemukakan teman.

3. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian topik dan cara menentukan topik pada persoalan faktual siswa dapat mengungkapkan topik persoalan faktual yang dikemukakan teman.
4. Melalui kerja kelompok, siswa dapat memberikan pendapat dan saran pada persoalan faktual yang diberikan oleh guru.

E. MATERI AJAR

Persoalan Faktual

Persoalan faktual adalah suatu peristiwa yang nyata atau benar-benar terjadi. Persoalan faktual biasanya diberikan kepada masyarakat dalam bentuk sebuah berita.

Berita berasal dari bahasa Sanskerta "Vrit" yang dalam bahasa Inggris disebut "Write" yang arti sebenarnya adalah "Ada" atau "Terjadi". Ada juga yang menyebut dengan "Vritta" artinya "kejadian" atau "Yang Telah Terjadi". (Kries, 2009).. "Didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Ali (1947:37), berita adalah memberitahu.

Menurut Isnaeni (2011:13), berita adalah informasi aktual tentang fakta yang dibutuhkan dan menarik perhatian orang. Berita adalah informasi yang memiliki nilai kebenaran dan azas manfaat. Menurut Dean M. Lyle Spencer: Berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca. (Kries, 2009).

1. Jenis- jenis berita

(2) Berita Langsung (*Straight News*)

Berita langsung apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman surat kabar berisi berita jenis ini. Jenis berita *Straight News* dipilih lagi menjadi dua macam, yaitu:

(a) *Hard News* adalah berita yang mempunyai nilai lebih dari segi aktualitas dan kepentingan untuk segera diketahui oleh pembaca. Berisi informasi berita khusus (*special event*) yang terjadi tiba-tiba.

(b) *Soft news* adalah berita yang nilai beritanya dibawah *hard news* dan merupakan berita pendukung.

(2) Berita Dalam (*Depth News*)

Berita mendalam dikembangkan dengan pengalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan.

(3) Berita Investigasi (*Investigation News*)

Berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

(4) Berita Interpretasi (*Interpretative News*)

Berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penelitian penulis/reporter.

(5) Berita Opini (*Opinion News*)

Berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana ahli, atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa, kondisi poleksosbedhankam dan sebagainya. (Kries:2009)

2. Bagian-bagian dalam berita:

(1) Judul Berita (*Headline*)

Biasa disebut judul, sering juga dilengkapi dengan anak judul. *Headline* berguna untuk :

(a) Menolong pembaca untuk segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan.

(b) Menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.

(2) Berita Terkini (*Deadline*)

Ada yang terdiri dari atas nama media masa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.

(4) Teras Berita (*Lead*)

Lead atau teras berita. Ditulis pada paragraf pertama sebuah berita. *Lead* merupakan unsur yang paling penting dari sebuah berita, yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. *Lead* adalah gambaran seluruh berita secara singkat.

(4) Tubuh Berita (*Body*)

Atau tubuh berita, isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. *Body* merupakan perkembangan berita (Kries:2009).

Menurut Restuti (2009:2), dalam berita terdapat unsur 5W 1H. Yaitu:

- (a) Apa (*What*) : apa yang terjadi didalam suatu peristiwa?
- (b) Siapa (*Who*) : siapa yang terlibat didalamnya?
- (c) Dimana (*Where*) :dimana terjadinya peristiwa ini?
- (d) Kapan (*When*) : kapan terjadinya?
- (e) Mengapa (*Why*) : mengapa peristiwa itu terjadi?
- (f) Bagaimana (*How*) : bagaimana terjadinya?

F. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Metode

- a) Ceramah
- b) Tanya Jawab
- c) Diakusi Kelompok

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Guru memberikan salam
- b. Guru dan siswa berdoa.
- c. Guru mengadakan presensi.
- d. Guru menyiapkan media dan LKS.
- e. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa
 - 1. Apa yang dilakukan oleh siswa sebelum berangkat ke sekolah?
 - 2. Apa pengertian berita?
- f. Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (80 menit)

- a. Eksplorasi (30 menit)
 - 1) Guru menjelaskan tentang pengertian persoalan faktual
 - 2) Guru memberikan contoh persoalan faktual dalam sebuah berita

- 3) Guru meminta siswa untuk memberikan satu contoh persoalan faktual yang ada dilingkungan sekitar
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengungkapkan ide pokok, tema, pendapat dan saran
- b. Elaborasi (40 menit)
- 1) Guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok
 - 2) Guru memfasilitasi siswa dalam kelompok, mengamati dan memotivasi serta membantu siswa jika mengalami kesulitan.
 - 3) Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa.
- c. Konfirmasi (10 menit)
- 1) Salah satu siswa perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi siswa.
 - 2) Guru dan siswa lain memperhatikan siswa yang sedang presentasi di depan kelas.
- 3. Kegiatan Akhir (10 menit)**
- a. Guru memberikan kesimpulan tentang persoalan faktual.
 - b. Guru menutup pelajaran dengan motivasi dan salam.

H. MEDIA dan SUMBER BELAJAR

1. Media
 - a) Teks Berita Belajar Giat
2. Sumber Belajar
 - a. Ali, Muhammad. 1947. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amini
 - b. Isneni, Fadril. 2011. *Wartawan dan Berita*. Jakarta : Fokus Media.
 - c. Kries. 2009. *Pengertian Berita*. Online. [http://Kries07.Blogspot.com/2009.02/Pengertian Berita](http://Kries07.Blogspot.com/2009.02/Pengertian%20Berita)
 - d. Restutu, E.Kosasih. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk SMP?MTS Kelas VII*. Jakarta : Erlangga

- e. Warsidi, Edi dan Farika. 2007. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Bandung.

3. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : penilaian proses.
Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan
2. Alat penilaian : Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa.(terlampir)

Comal, Jum'at 11 Mei 2012

Observer,

Soelistiyowati, A.Ma.

NIP. 19650602 199003 2 006

Guru,

Nur Hidayah

NIM. 1402408182

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri Sikayu 01



Ta'at, S.Pd.SD.

NIP.19580818 197802 1 003

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas : V (Lima)

Materi Pokok : Persoalan Faktual

Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.

Bacalah teks berita dibawah ini dengan teliti, kemudian diskusikan dengan teman satu kelompok pertanyaan yang ada dibawah bacaan.

Belajar giat

Terdaftar sebagai salah satu siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan impian seluruh siswa. Apalagi bisa diterima di SMP favorit sesuai dengan keinginan. Semangat dan berjuang akan ditingkatkan demi meraih impian tersebut.

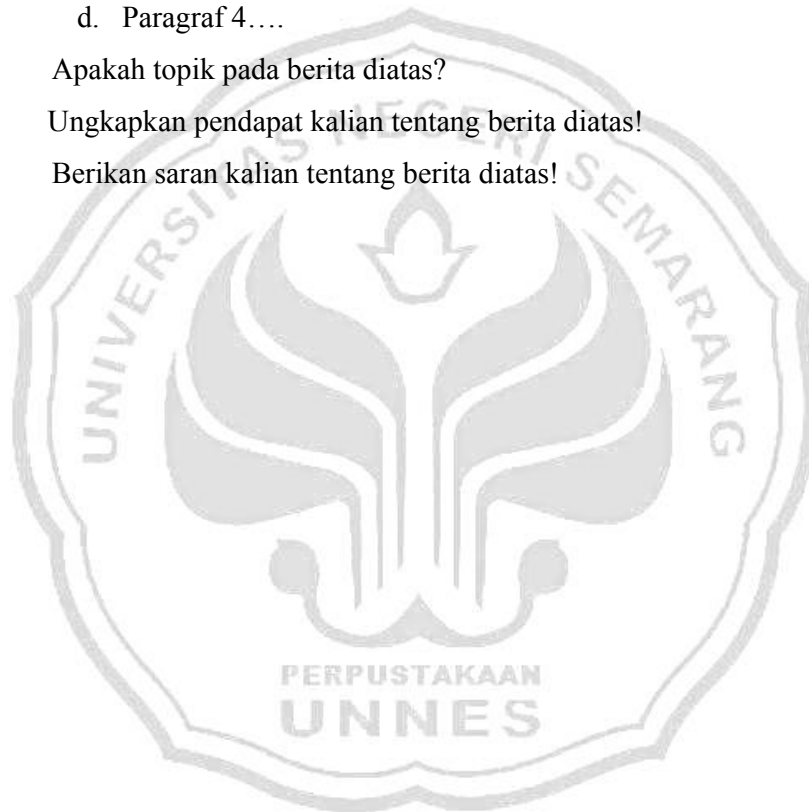
Nah, setidaknya itu pula yang dilakukan oleh teman kita, Bella Febiola, usai lulus SD ini. Dia ingin membanggakan kedua orang tua dengan bersekolah di SMP favorit..

Segala upaya dia lakukan agar bisa lolos dalam seleksi penerimaan siswa baru di SMP Negeri 01 Comal. Setiap hari Bella belajar dengan berlatih mengerjakan soal-soal dan mengikuti les.

Bella mengaku cukup takut menghadapi Ujian Nasional, karena Ujian Nasional akan menjadi penentu kelulusan sekolahnya selama 6 tahun di Sekolah Dasar. Apalagi mata pelajaran yang diujikan rata-rata memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Namun rasa takut itu Bella singkirkan dengan rajin belajar dan giat berdoa.

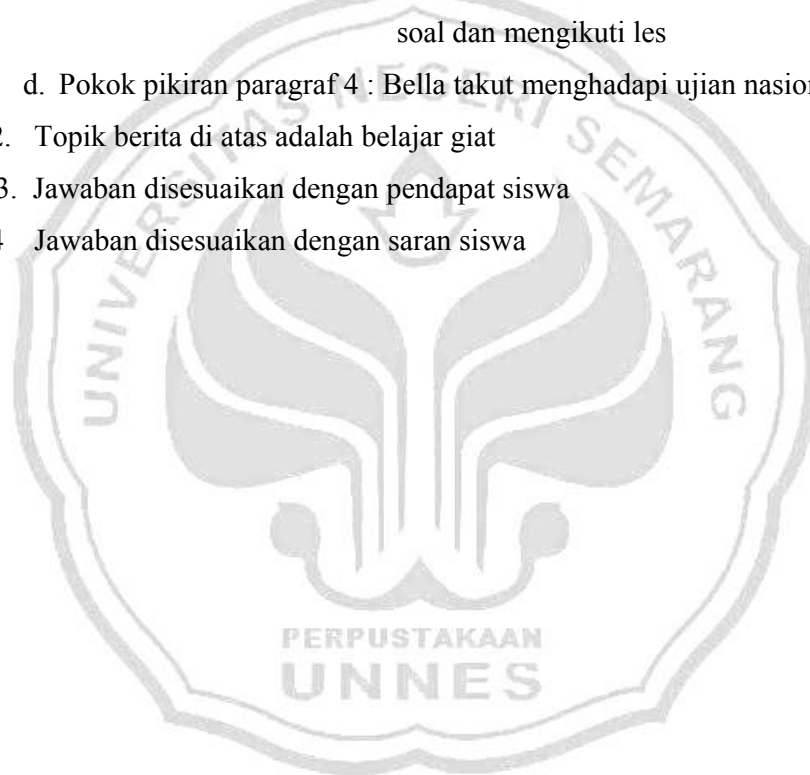
Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Tuliskan pokok pikiran setiap paragraf!
 - a. Paragraf 1
 - b. Paragraf 2....
 - c. Paragraf 3....
 - d. Paragraf 4....
2. Apakah topik pada berita diatas?
3. Ungkapkan pendapat kalian tentang berita diatas!
4. Berikan saran kalian tentang berita diatas!



Kunci Jawaban LKS

- 1.a Pokok pikiran paragraf 1 : meningkatkan semangat untuk meraih impian
 - b Pokok pikiran paragraf 2 : Bella Febiola ingi bersekolah di SMP favorit.
 - c Pokok pikiran paragraf 3 : Bella belajar dengan berlatih mengerjakan soal dan mengikuti les
 - d. Pokok pikiran paragraf 4 : Bella takut menghadapi ujian nasional
2. Topik berita di atas adalah belajar giat
 3. Jawaban disesuaikan dengan pendapat siswa
 4. Jawaban disesuaikan dengan saran siswa



Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri Sikayu 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2012

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. KOMPETENSI DASAR

Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. INDIKATOR

- 1 Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan faktual yang dikemukakan teman.
- 2 Menyatakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik.
3. Memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian persoalan faktual dan pengertian berita siswa dapat mengungkapkan kembali pengertian persoalan faktual dan pengertian berita.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara mengidentifikasi persoalan faktual siswa dapat menyebutkan dua pokok persoalan faktual yang dikemukakan teman.

3. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian topik dan cara menentukan topik pada persoalan faktual siswa dapat mengungkapkan topik persoalan faktual yang dikemukakan teman.
4. Melalui kerja kelompok, siswa dapat memberikan pendapat dan saran pada persoalan faktual yang diberikan oleh guru.

E. MATERI AJAR

Pengertian Persoalan Faktual

Persoalan faktual adalah suatu peristiwa yang nyata atau benar-benar terjadi. Persoalan faktual biasanya diberikan kepada masyarakat dalam bentuk sebuah berita.

Berita berasal dari bahasa Sanskerta "Vrit" yang dalam bahasa Inggris disebut "Write" yang arti sebenarnya adalah "Ada" atau "Terjadi". Ada juga yang menyebut dengan "Vritta" artinya "kejadian" atau "Yang Telah Terjadi". (Kries, 2009).. "Didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Ali (1947:37), berita adalah memberitahu.

Menurut Isnaeni (2011:13), berita adalah informasi aktual tentang fakta yang dibutuhkan dan menarik perhatian orang. Berita adalah informasi yang memiliki nilai kebenaran dan azas manfaat. Menurut Dean M. Lyle Spencer: Berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca. (Kries, 2009).

Materi berita yang diperdengarkan kepada siswa

Serangan serangga tomcat semakin meluas dan telah menyerang sejumlah warga di Kabupaten Garut, Propinsi Jawa Barat. Akibat terkena cairan serangga ini belasan warga kulitnya melepuh seperti terbakar, kini warga mulai resah terlebih belum ada tindakan apapun dari dinas terkait di Pemerintah Kabupaten Garut. Kulit terlihat seperti melepuh dialami sejumlah warga di Kampung Riem, Desa Mulya Jaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Sedikitnya 11 orang warga telah terkena serangan serangga tomcat. Serangan serangga tomcat telah berlangsung sejak dua pekan lalu, warga awalnya tak mengetahui sakit kulit yang mereka alami berasal dari serangga tomcat, mereka baru menyadari setelah melihat berita di media massa.

Setelah berobat ke RSUD Kabupaten Garut, warga berangsur sembuh. Menyusul sejumlah warga yang terserang serangga ini wargapun berusaha menumpasnya dengan menangkap dan memasukkannya ke dalam kantong plastik. Warga mengaku sangat resah dan berharap pemerintah Kabupaten Garut melalui dinas terkait dapat secepatnya mengambil langkah pencegahan agar serangan serangga ini tidak semakin meluas.

E. STRATEGI PEMBELAJARAN

2. Metode

- a) Ceramah
- b) Tanya Jawab
- c) Penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

4. Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Guru memberikan salam
- b. Guru dan siswa berdoa
- c. Guru mengadakan presensi.
- d. Guru menyiapkan media dan evaluasi.

5. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa

1. Siapa yang masih ingat apa itu persoalan faktual ?
2. Berikan contoh persoalan faktual yang ada dilingkungan sekitar kita!

6. Kegiatan Inti (45 menit)

- e. Eksplorasi (10 menit)
 - 1) Guru menyiapkan media berupa *tape recorder*
 - 2) Guru meminta siswa untuk menyimak persoalan faktual yang akan diperdengarkan.
 - 3) Guru meminta siswa untuk memberikan satu contoh persoalan faktual yang ada dilingkungan sekitar
 - 4) Guru membagikan soal evaluasi
- f. Elaborasi (25 menit)

- 1) Guru menjadi fasilitator bagi siswa yang kurang paham dengan soal yang akan dikerjakan
 - 2) Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru.
- g. Konfirmasi (15 menit)
- 1) Guru meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya.
 - 2) Guru dan siswa lain mendengarkan hasil pekerjaan siswa yang sedang membaca.

7. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru memberikan kesimpulan tentang persoalan faktual.
- b. Guru menutup pelajaran dengan motivasi dan salam.

G. ALAT PERAGA, MEDIA dan SUMBER BELAJAR

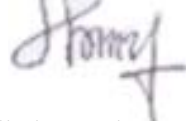
1. Media
 - a. *Tape recorder*
 - b. CD tentang serangan *Tomcat*
2. Sumber Belajar
 - a. Ali, Muhammad. 1947. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amini
 - b. Isneni, Fadril. 2011. *Wartawan dan Berita*. Jakarta : Fokus Media.
 - c. Kries. 2009. *Pengertian Berita*. Online. [http://Kries07.Blogspot.com/2009.02/Pengertian Berita](http://Kries07.Blogspot.com/2009.02/Pengertian%20Berita)
 - d. Restutu, E. Kosasih. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta : Erlangga
 - e. Warsidi, Edi dan Farika. 2007. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. Bandung.

1. PENILAIAN

3. Prosedur Penilaian : Penilaian hasil
4. Jenis Tes : Essay
5. Bentuk Tes : Uraian
6. Alat penilaian : Soal Evaluasi (terlampir)

Comal, 12 Mei 2012

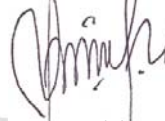
Observer,



Soelistiyowati, A.Ma.

NIP. 19650602 199003 2 006

Guru,



Nur Hidayah

NIM. 1402408182

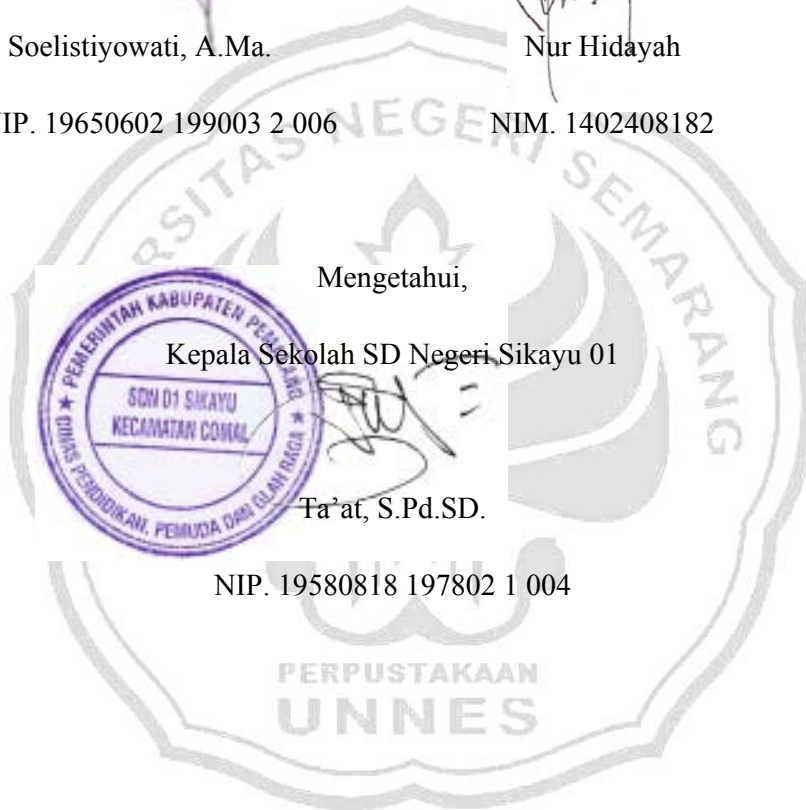
Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri Sikayu 01

Ta'at, S.Pd.SD.

NIP. 19580818 197802 1 004

=



Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SD Negeri Sikayu 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari/Tanggal : Jumat, 18 Mei 2012

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. KOMPETENSI DASAR

Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. INDIKATOR

1. Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan faktual yang dikemukakan teman.
2. Menyatakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik.
3. Memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian persoalan faktual dan pengertian berita siswa dapat mengungkapkan kembali pengertian persoalan faktual dan pengertian berita.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara mengidentifikasi persoalan faktual siswa dapat menyebutkan dua pokok persoalan faktual yang dikemukakan teman.

3. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian topik dan cara menentukan topik pada persoalan faktual siswa dapat mengungkapkan topik persoalan faktual yang dikemukakan teman.
4. Melalui kerja kelompok, siswa dapat memberikan pendapat dan saran pada persoalan faktual yang diberikan oleh guru.

E. MATERI AJAR

Persoalan Faktual

Persoalan faktual adalah suatu peristiwa yang nyata atau benar-benar terjadi. Persoalan faktual biasanya diberikan kepada masyarakat dalam bentuk sebuah berita.

Berita berasal dari bahasa Sanskerta "Vrit" yang dalam bahasa Inggris disebut "Write" yang arti sebenarnya adalah "Ada" atau "Terjadi". Ada juga yang menyebut dengan "Vritta" artinya "kejadian" atau "Yang Telah Terjadi. (Kries, 2009).. "Didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Ali (1947:37), berita adalah memberitahu.

Menurut Isnaeni (2011:13), berita adalah informasi aktual tentang fakta yang dibutuhkan dan menarik perhatian orang. Berita adalah informasi yang memiliki nilai kebenaran dan azas manfaat. Menurut Dean M. Lyle Spencer: Berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca. (Kries, 2009).

Materi yang diperdengarkan kepada siswa :

Ledakan genset mewarnai festival balon udara yang terjadi di kawasan Sentul, Bogor Propinsi Jawa Barat. Festival berskala internasional itu tidak berlangsung mulus karena belum ada satupun balon udara yang berhasil diterbangkan. Genset meledak ditengah-tengah acara sehingga membuat panik pengunjung festival hingga petugas datang dan mengatasi kebakaran"

E. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Metode
 - a. Ceramah
 - b. Tanya Jawab
 - c. Diskusi Kelompok
2. KEGIATAN PEMBELAJARAN
 - a. Kegiatan Awal (15 menit)
 - 1) Guru memberikan salam

- 2) Guru dan siswa berdoa.
- 3) Guru mengadakan presensi.
- 4) Guru menyiapkan media dan LKS.
- 5) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa
 - (1) Jumlah siswa kelas V SD Sikayu 01 ada 42. Fakta atau tidak?
 - (2) Apa pengertian Fakta?
- 6) Guru Menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - a. Kegiatan Inti (80 menit)
 - (a) Eksplorasi (30 menit)
 - 1) Guru menjelaskan tentang pengertian persoalan faktual
 - 2) Guru memberikan contoh persoalan faktual dalam sebuah berita
 - 3) Guru meminta siswa untuk memberikan satu contoh persoalan faktual yang ada dilingkungan sekitar, dan guru memberikan penguatan berupa permen kepada siswa yang memberi contoh persoalan faktual.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengungkapkan ide pokok, tema, pendapat dan saran, guru memberikan penguatan berupa permen kepada siswa yang mengungkapkan ide pokok, tema, pendapat dan saran dari persoalan faktual yang dicontohkan oleh teman. Elaborasi (40 menit)
 - 5) Guru membentuk siswa menjadi 7 kelompok
 - 6) Guru memutakan berita tentang Festival Balon Udara, dan siswa mendengarkan.
 - 7) Guru membagikan soal diskusi pada masing-masing kelompok.
 - 8) Guru memfasilitasi siswa dalam kelompok, mengamati dan memotivasi serta membantu siswa jika mengalami kesulitan.
 - (b) Konfirmasi (10 menit)

- 1) Salah satu siswa perwakilan kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi siswa, guru memberikan penguatan berupa permen kepada siswa yang berani maju di depan kelas untuk membacakan hasil diskusi kelompok.
- 3) Guru dan siswa lain memperhatikan siswa yang sedang presentasi di depan kelas.

(c) Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1). Guru memberikan kesimpulan tentang persoalan faktual.
- 2). Guru menutup pelajaran dengan motivasi dan salam.

F. MEDIA dan SUMBER BELAJAR

1. Media

- a. *Tape Recorder*
- b. *Video Compact Disk (VCD)*
- c. Berita tentang Festival Balon Udara

2. Sumber Belajar

- a. Ali, Muhammad. 1947. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amini
- b. Isneni, Fadril. 2011. *Wartawan dan Berita*. Jakarta : Fokus Media.
- c. Kries. 2009. *Pengertian Berita*. Online. [http://Kries07.Blogspot.com/2009.02/Pengertian Berita](http://Kries07.Blogspot.com/2009.02/Pengertian%20Berita)
- d. Restutu, E.Kosasih. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk SMP?MTS Kelas VII*. Jakarta : Erlangga
- e. Warsidi, Edi dan Farika. 2007. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. bse. Bandung.

C. PENILAIAN

1. Prosedur Penilaian : penilaian proses.

Penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan

2. Alat penilaian : Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar
Siswa.(terlampir).

Comal, 18 Mei 2012

Observer,



Soelistiyowati, A.Ma.

NIP. 19650602 199003 2 006

Guru,



Nur Hidayah

NIM. 1402408182

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Negeri Sikayu 01



Ta'at, S.Pd.SD.

NIP.19580818 197802 1 003

PERPUSTAKAAN
UNNES

LEMBAR KERJA SISWA

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Kelas : V (Lima)

Materi Pokok : Persoalan Faktual

Nama Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.
- 7.

Setelah kalian menyimak berita tentang Festival Balon Udara,
Diskusikan pertanyaan dibawah ini dengan anggota kelompok!

- a. Dimana diselenggarakannya Festival Balon Udara?
- b. Mengapa Festival Balon Udara tidak berjalan dengan lancar ?
- c. Bagaimana pendapat dari kelompokmu tentang berita Festival Balon Udara?
- d. Berikan saran tentang peristiwa yang terjadi pada Festival Balon Udara !

Kunci Jawaban LKS

1. Di Sentul, Bogor Jawa Barat
2. Festival Balon Udara tidak berjalan dengan lancar karena banyak balon yang tidak bisa terbang.
3. Jawaban disesuaikan dengan pendapat siswa.
4. Jawaban disesuaikan dengan saran yang diberikan oleh siswa.



Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SD Negeri Sikayu 01
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V (lima) / II (dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)
Hari/Tanggal : Sabtu, 19 Mei 2012

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

B. KOMPETENSI DASAR

Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

C. INDIKATOR

- 1 Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan faktual yang dikemukakan teman.
- 2 Menyatakan tentang persoalan yang dikemukakan teman sesuai dengan topik.
3. Memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan teman.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian persoalan faktual dan pengertian berita siswa dapat mengungkapkan kembali pengertian persoalan faktual dan pengertian berita.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang cara mengidentifikasi persoalan faktual siswa dapat menyebutkan dua pokok persoalan faktual yang dikemukakan teman.

3. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru tentang pengertian topik dan cara menentukan topik pada persoalan faktual siswa dapat mengungkapkan topik persoalan faktual yang dikemukakan teman.

4. Melalui kerja kelompok, siswa dapat memberikan pendapat dan saran pada persoalan faktual yang diberikan oleh guru.

E. MATERI AJAR

Pengertian Persoalan Faktual

Persoalan faktual adalah suatu peristiwa yang nyata atau benar-benar terjadi. Persoalan faktual biasanya diberikan kepada masyarakat dalam bentuk sebuah berita.

Berita berasal dari bahasa Sanskerta "Vrit" yang dalam bahasa Inggris disebut "Write" yang arti sebenarnya adalah "Ada" atau "Terjadi". Ada juga yang menyebut dengan "Vritta" artinya "kejadian" atau "Yang Telah Terjadi". (Kries, 2009).. "Didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, Ali (1947:37), berita adalah memberitahu.

Menurut Isnaeni (2011:13), berita adalah informasi aktual tentang fakta yang dibutuhkan dan menarik perhatian orang. Berita adalah informasi yang memiliki nilai kebenaran dan azas manfaat. Menurut Dean M. Lyle Spencer: Berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca. (Kries, 2009).

H. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Metode
 - a. Ceramah
 - b. Tanya Jawab
 - c. Penugasan

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- a. **Kegiatan Awal (15 menit)**
 - 1) Guru memberikan salam

- 2) Guru dan siswa berdoa.
- 3) Guru mengadakan presensi.
- 4) Guru menyiapkan media dan evaluasi.
- 5) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa
 1. Siapa yang masih ingat apa itu persoalan faktual ?
 2. Berikan contoh persoalan faktual yang ada dilingkungan sekitar kita!

b. Kegiatan Inti (45 menit)

1. Eksplorasi (10 menit)
 - 1) Guru menyiapkan media berupa *tape recorder*
 - 2) Guru meminta siswa untuk menyimak persoalan faktual yang akan diperdengarkan.
 - 3) Guru membagikan soal evaluasi
2. Elaborasi (25 menit)
 - 1) Guru menjadi fasilitator bagi siswa yang kurang paham dengan soal yang akan dikerjakan
 - 2) Siswa mengerjakan soal yang telah dibagikan oleh guru.
3. Konfirmasi (15 menit)
 - 1) Guru meminta siswa untuk membacakan hasil pekerjaannya.
 - 2) Guru dan siswa lain mendengarkan hasil pekerjaan siswa yang sedang membaca.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

- 1) Guru memberikan kesimpulan tentang persoalan faktual.
- 2) Guru menutup pelajaran dengan motivasi dan salam.

J. ALAT PERAGA, MEDIA dan SUMBER BELAJAR

1. Media

- a. *Tape recorder*

- b. *Video compact disk* (VCD)
- c. Berita tentang kerusakan SD Lemah Abang

2. Sumber Belajar

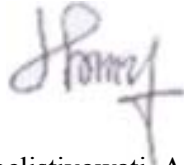
- a. Ali, Muhammad. 1947. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amini
- b. Isneni, Fadril. 2011. *Wartawan dan Berita*. Jakarta : Fokus Media.
- c. Kries. 2009. *Pengertian Berita* . Online.[http://Kries07.Blogspot.com/2009.02/Pengrtian Berita](http://Kries07.Blogspot.com/2009.02/Pengrtian%20Berita).
- d. Restutu, E.Kosasih. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta : Erlangga
- e. Warsidi, Edi dan Farika. 2007. *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasioanal.bse. Bandung.

K. PENILAIAN

- 1. Prosedur Penilaian :.Penilaian hasil
 - a. Jenis Tes : Essay
 - b. Bentuk Tes :Uraian
- 2. Alat penilaian : Soal Evaluasi (terlampir)

Comal, 19 Mei 2012

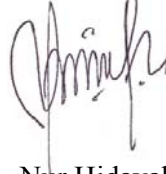
Observer,



Soelistiyowati, A.Ma.

NIP. 19650602 199003 2 006

Guru,



Nur Hidayah

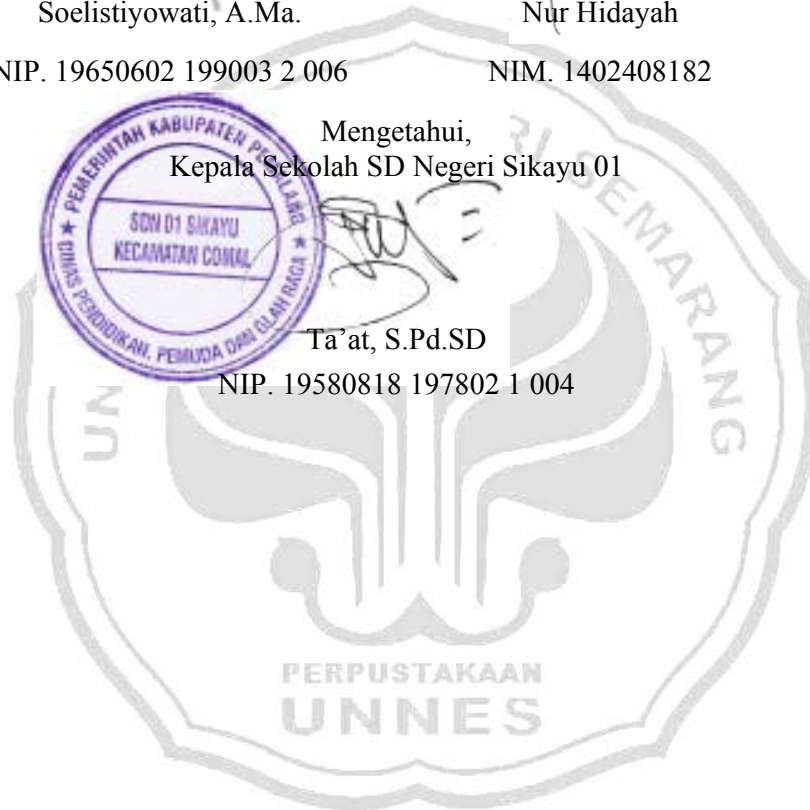
NIM. 1402408182

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri Sikayu 01



Ta'at, S.Pd.SD

NIP. 19580818 197802 1 004



Lampiran 9

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

Standar Kompetensi: 6.Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	Nomer Soal	Kriteria Soal	Bobot	Keterangan
Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun bahasa	Persoalan faktual	1. Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan faktual yang dikemukakan	Uraian	C2	1	Sedang	15	Jawaban siswa sesuai dengan pokok persoalan berita yang diperdengarkan
		2. Menyatakan tentang persoalan faktual yang dikemukakan sesuai topik	Uraian	C1	2	Mudah	10	Jawaban siswa lengkap sesuai dengan berita yang diperdengarkan
		3. Memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan	Uraian	C3	3	Sulit	25	Pendapat yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan isi berita yang diperdengarkan
				C3	4	Sulit	25	Jawaban yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan isi berita yang diperdengarkan
				C3	5	Sulit	25	Jawaban yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan isi berita yang diperdengarkan

Lampiran 10

KISI-KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II

Standar Kompetensi: 6. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan.

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	Nomer Soal	Kriteria Soal	Bobot	Keterangan
Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilahan kata dan santun bahasa	Persoalan faktual	1. Mengidentifikasi pokok-pokok persoalan faktual yang dikemukakan	Uraian	C1	1	Mudah	10	Jawaban siswa lengkap sesuai dengan isi berita yang diperdengarkan
		2. Menyatakan tentang persoalan faktual yang dikemukakan sesuai topik	Uraian	C1	2	Mudah	10	Jawaban siswa lengkap sesuai dengan isi berita yang diperdengarkan
		3. Memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap persoalan faktual yang dikemukakan	Uraian	C2	5	Sedang	25	Jawaban yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan isi berita yang diperdengarkan
				C2	3	Sulit	30	Pendapat yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan isi berita yang diperdengarkan
				C3	4	Sedang	25	Jawaban yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan isi berita yang diperdengarkan

Lampiran 11

SOAL EVALUASI**SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Persoalan Faktual
Kelas/Semester : V (lima)/ 2 (Dua)
Waktu : 25 menit

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Bagaimana ciri-ciri orang yang terserang *Tomcat*?
2. Di daerah manakah yang terkena serangan *Tomcat*?
3. Apa yang kalian ketahui tentang *Tomcat*?
4. Bagaimana cara menghindari agar tidak terserang *Tomcat*?
5. Apa yang harus dilakukan ketika sudah terserang gigitan *Tomcat*?

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 12

SOAL EVALUASI**SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Persoalan Faktual
Kelas/Semester : V (lima)/ 2 (Dua)
Waktu : 25 menit

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Dimanakah letak Sekolah Dasar yang rusak atau bocor ?
2. Berapa jarak Sekolah Dasar Lemah Abang dari Kantor Wali Kota Serang ?
3. Sebutkan 2 akibat dari kondisi sekolah yang rusak atau bocor!
4. Jika kamu menjadi siswa Sekolah Dasar Lemah Abang, apa harapan kamu untuk sekolahmu? Sebutkan 3 harapan tersebut!
5. Sebutkan 3 kerusakan yang terjadi pada Sekolah Dasar Lema

Lampiran 13

KUNCI JAWABAN
SOAL EVALUASI
SIKLUS I

1. Ciri-ciri orang yang terkena serangan Tomcat adalah gatal, bagian tubuh yang tergigit memerah dan bengkak.
2. Serangan Tomcat terjadi di daerah Jawa Barat di Kampung Riem Desa Mulya Jaya Kecamatan Banjarwangi Kabupaten Garut.
3. Tomcat adalah serangga kecil yang menyerang dengan menggigit dan mengakibatkan gatal, memerah dan bengkak.
4. Agar tidak terserang Tomcat hendaknya jangan bersentuhan langsung dengan serangga tomcat.
5. Jika sudah terserang serangan Tomcat hendaknya dibawa kerumah sakit atau kedokter agar segera diobati.

Lampiran 14

KUNCI JAWABAN
SOAL EVALUASI
SIKLUS I

6. Sekolah yang bocor atau rusak itu terletak di Desa Lemah Abang, Serang Banten.
7. Jarak SD dari Kantor Wali Kota Serang 5 km
8. Akibat dari kondisi sekolah yang rusak/bocor
 - Siswa tidak berkonsentrasi dalam menerima pelajaran
 - Siswa merasa takut jika atap roboh.
 - Jika ada hujan siswa takut terjadi banjir.
9. Agar sekolah segera diperbaiki untuk kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. (Harapan disesuaikan dengan jawaban siswa.)
10. Kerusakan yang terjadi pada Sekolah Dasar Lemah Abang :
 - Dinding retak
 - Atap sudah bocor
 - Tidak berjendela.

Lampiran 15

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI																												Jumlah	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G				Skor	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Nur sinta		√				√					√				√				√			√							15	62.5
2	Damariyan slamet		√					√			√				√					√			√							17	70.8
3	Dewi nurfabilah		√					√			√				√					√			√							16	66.7
4	Fatkhuerozi		√				√					√			√				√				√							14	58.3
5	Gilang Casara		√					√			√				√					√			√							16	66.7
6	Krisnawati		√				√					√			√					√			√							15	62.5
7	M. khudori	√					√				√				√				√				√							11	45.8
8	Sahrul pamungkas		√					√	√			√				√				√			√							15	62.5
9	Wahyu arifin		√				√				√				√				√				√							13	54.7
10	Wahyu handi wijaya		√					√			√				√					√			√							15	62.5
11	Aisyah nurul hidayah	√						√			√				√				√				√							13	54.7
12	Ardi Okvianto		√					√				√				√				√			√							17	70.8
13	Dewi lestari	√						√			√				√				√				√							12	50
14	Diki Prasetyo		√					√				√				√				√			√							16	66.7
15	Dwi maisaroh	√					√				√					√				√			√							13	54.7

Lanjutan LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI																												Jumlah Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
16	Dyas ambar fitri A		√				√					√				√				√				√						14	58.3
17	Evi yulianti	√						√				√				√				√				√						14	58.3
18	Farisah ikramina		√					√				√				√				√				√						15	62.5
19	Harum marliana			√				√				√				√				√				√			√			14	58.3
20	Ismalia saputri	√					√					√				√				√				√						13	54.7
21	Iza casmita	√					√					√				√				√				√						13	54.7
22	Junaedi	√					√				√					√				√				√						12	50
23	Kurniawan		√				√					√				√				√				√						13	54.7
24	M. arif wibowo		√				√					√				√				√				√						14	58.3
25	M. Febriyan Nugroho			√			√					√				√				√				√						14	58.3
26	M. Ilham Firdaus		√				√					√				√				√			√							14	58.3
27	M. zarkoni nur		√		√				√			√				√				√				√						15	62.5
28	Nia Lailatul Izzah		√		√				√			√				√				√			√							13	54.7
29	Nurika Narvilita	√			√				√			√				√				√				√						12	50
30	Nur Hanifah	√			√				√			√				√				√				√						13	54.7
31	Nur Indah Laily	√			√				√			√				√				√				√						13	54.7
32	Noto Hara			√	√				√			√				√				√			√							12	50
33	Ratu Bela Wijaya		√				√					√				√				√				√						16	66.7

Lanjutan LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI																												Jumlah	Nilai				
		A				B				C				D				E				F				G				Skor					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
34	Riris Cahyaning P	√					√				√				√				√				√											13	64.7
35	Riky Rifaldi	√					√				√				√				√				√											15	62.5
36	Rohim akbar	√					√				√				√				√				√											13	54.7
37	Sulyan	√					√				√				√				√				√											15	62.5
38	Takim saefudin		√				√				√				√				√				√											11	45.3
39	Wandi maulana		√				√				√				√				√				√											14	58.3
40	Riska aulia putri		√				√				√				√				√				√											13	54.7
41	Indriyani siti lestari		√				√				√				√				√				√											12	50
42	Elfina yuliana		√				√				√				√				√				√											15	62.5
	Jumlah Nilai																																	583	2444.8
	Rata-rata																																	13.9	58.2

Lampiran 16

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI																												Jumlah Skor	Nilai	
		A				B				C				D				E				F				G						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Nur sinta		√				√				√					√				√			√						√		16	57.1
2	Damariyan slamet			√				√				√				√				√				√					√		21	75
3	Dewi nurfabilah		√				√				√					√				√			√						√		18	64.3
4	Fatkurozi			√				√				√				√				√			√					√			22	78
5	Gilang Casara			√			√				√					√				√			√						√		18	64.3
6	Krisnawati		√			√						√				√				√			√						√		19	67.9
7	M. khudori			√			√					√				√				√			√						√		21	75
8	Sahrul pamungkas			√				√				√				√				√			√					√			22	78
9	Wahyu arifin				√			√				√				√				√				√				√			23	82.1
10	Wahyu handi wijaya			√				√				√				√				√				√				√			23	82.1
11	Aisyah nurul hidayah				√		√					√				√				√			√					√			21	75
12	Ardi Okvianto			√				√				√				√				√			√					√			18	64.3
13	Dewi lestari			√				√				√				√				√				√				√			23	82.1
14	Diki Prasetyo		√					√				√				√				√			√					√			22	78
15	Dwi maisaroh			√			√					√				√				√			√					√			20	71.4

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI																												Jumlah Skor	Nilai	
		A				B				C				D				E				F				G						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
16	Dyas ambar fitri A				√			√				√			√				√				√				√				26	92.9
17	Evi yulianti			√				√				√			√				√				√				√				21	75
18	Farisah ikramina		√					√				√			√				√				√				√				20	71.4
19	Harum marliana				√			√				√			√				√				√				√				22	78.8
20	Ismalia saputri				√			√				√			√				√				√				√				25	89.3
21	Iza casmita			√			√					√			√				√				√				√				20	71.4
22	Junaedi			√				√				√			√				√				√				√				23	82.1
23	Kurniawan		√					√				√			√				√				√				√				23	82.1
24	M. arif wibowo			√				√				√			√				√				√				√				24	85.7
25	M. Febriyan Nugroho				√			√				√			√				√				√				√				24	85.7
26	M. Ilham Firdaus				√			√				√			√				√				√				√				25	89.3
27	M. zarkoni nur			√				√				√			√				√				√				√				22	78
28	Nia Lailatul Izzah		√					√				√			√				√				√				√				21	78
29	Nurika Narvilita		√					√				√			√				√				√				√				18	64.3
30	Nur Hanifah	√						√				√			√				√				√				√				21	75
31	Nur Indah Laily		√					√				√			√				√				√				√				22	75
32	Noto Hara	√					√					√			√				√				√				√				18	64.3
33	Ratu Bela Wijaya		√					√				√			√				√				√				√				21	75

No	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI																												Jumlah Skor	Nilai
		A				B				C				D				E				F				G					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
34	Riris Cahyaning P			√				√					√				√				√				√				√	24	85.4
35	Riky Rifaldi		√						√				√				√				√				√				√	20	71.1
36	Rohim akbar		√						√				√				√				√				√				√	21	75
37	Sulyan	√							√				√				√				√				√				√	22	78
38	Takim saefudin		√						√				√				√				√				√				√	24	85.4
39	Wandi maulana		√						√				√				√				√				√				√	22	78
40	Riska aulia putri			√					√				√				√				√				√				√	26	92.9
41	Indriyani siti lestari	√							√				√				√				√				√				√	21	75
42	Elfina yuliana		√						√				√				√				√				√				√	22	78
	Jumlah Nilai																													905	3226.7
	Rata-rata																													21.5	76.8

Keterangan:

- | | |
|---|---|
| A. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran. | E. Antusiasme siswa pada media <i>tape recorder</i> . |
| B. Kesiapan siswa menerima pelajaran. | F. Partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi. |
| C. Partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi. | G. Partisipasi siswa dalam kegiatan akhir. |
| D. Partisipasi siswa dalam kegiatan elaborasi. | |

Skor Maksimal = 28

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 19

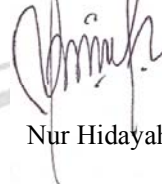
**DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MATERI PERSOALAN FAKTUAL
SD NEGERI 01 SIKAYU**

No	Aspek yang diamati	Deskriptor	Tanda cek (✓)		Skor
			Ya	Tidak	
1.	Kesiapan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.	Siswa hadir tepat waktu.			
		Siswa menjawab salam.			
		Siswa berdoa bersama.			
		Siswa menyiapkan alat belajar.			
2.	Kesiapan siswa menerima pelajaran.	Siswa siap menerima pelajaran			
		Siswa siap mendengarkan penjelasan guru.			
		Siswa menjawab pertanyaan pada saat apersepsi.			
		Siswa mengajukan pertanyaan pada saat apersepsi.			
3.	Partisipasi siswa dalam kegiatan eksplorasi.	Siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat kegiatan eksplorasi.			
		Siswa menjawab pertanyaan guru pada saat eksplorasi.			
		Siswa mengajukan pertanyaan pada saat eksplorasi.			
		Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan baik.			
4.	Partisipasi siswa dalam kegiatan Elaborasi	Siswa mengikuti petunjuk pada lembar LKS.			
		Siswa mengerjakan tugas LKS dengan teman kelompoknya			
		Siswa berani mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya di depan kelas.			
		Siswa berinteraksi dengan guru, dan siswa lain			

5.	Partisipasi siswa dalam kegiatan konfirmasi.	Siswa memantau hasil belajar kelompok atau individual.			
		Siswa mengikuti kegiatan tanya jawab dalam kegiatan konfirmasi.			
		Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat konfirmasi.			
		Siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama guru.			
6.	Partisipasi siswa dalam kegiatan akhir.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama guru.			
		Siswa mengerjakan soal evaluasi/ tes formatif.			
		Siswa memperhatikan tindak lanjut.			
		Siswa menjawab salam dan berdoa bersama.			

Comal, Mei 2012

Peneliti



Nur Hidayah

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1947. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*. Jakarta : Pustaka Amani.
- Alwi, Hasan, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amsberry, Dawn. 2009. *Using Effective Listening Skills With International Patrons*. (23.02.2012).
- Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafiika
- Asra, dkk. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Depdibud
- Aziz Isnaeni, Fadril. 2011. *Wartawan dan Berita*. Jakarta : Fokus media.
- Berger, pam. 2009. *Analyze, Create . Information Searcher*; 2009, Vol. 18 Issue 4, p1-15, 14p.and Learn with Media Sharing. (23.02. 2012).
- Dimiyati dan Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaeful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dunianti. 2008. *Kemampuan Menyimak 1*. Online. file:///D:/Kemampuan Menyimak 1. htm (08/06/12).
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuku, Miranti. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Menggunakan Media Audio Visual Siawa Kelas IV SD Negeri Kotagede V Yogyakarta*. Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kries. 2009. *Pengertian Berita*. Online. <http://Kries07.blogspot.com/2009.02/Pengertian-Berita.html>. (02.03.12).
- Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. <http://huder.wordpress.com/tag/Tujuan-Menyimak>. (02.03.12)

- Rahmawati, Suci. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita menggunakan Media Audio Visual dengan Teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Tersono Batang*. Skripsi UNNES.
- Restuti, E. Kosasih. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS kelas VII*. Jakarta : Erlangga.
- Retno. 2010. *Pengertian Menyimak M3*. [file:///F:/Pengertian Menyimak M3.htm](file:///F:/Pengertian%20Menyimak%20M3.htm) Online (02/03/12).
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuhdi. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang Universitas Negeri Malang.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Bandung : San Grafika.
- Solchan, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sriyono. 2009. *Keterampilan Menyimak*. <http://prabareta.blogspot.com/2009/01/keterampilan-menyimak.html>. Online (02/03/12).
- Suroto. 1989. *Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Suryana. 2010. *Data dan Jenis Data Penelitian*. <http://csuryana.wordpress.com> (04/08/12).
- Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima. Sutikno, Sobry. 2009. *Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*. Online. <file:///F:/artikel.php.htm> (02/03/12).
- Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jogja: Depdiknas.
- Tarigan, Djago. 1991. *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wibawa, Basuki dan Farida Mukti. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung : Maulana.